DAKWAH PERSUASIF PADA MUALLAF ETNIS TIONGHOA

(Studi Pada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

St. Nur Alfiana Wulandari

NIM. F52718308

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN TESIS

Bismillahirahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : St. Nur Alfiana Wulandari

NIM : F52718308

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Tesis : DAKWAH PERSUASIF PADA MUALLAF ETNIS TIONGHOA (Studi Pada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Tesis ini tidak pernah dikumpulkan pada Lembaga Pendidikan manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.

2) Tesis ini adalah benar-benar karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila Tesis ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menangung segala konsekuensi hukum yang berlaku.

Surabaya, 17 Juli 2020

Yang menyatakan

St. Nur Alfiana Wulandari
NIM: F52718308

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap naskah tesis yang ditulis oleh:

Nama	: St. Nur Alfiana Wulandari
NIM	: F52718308
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

yang berjudul **: Dakwah Persuasif pada Muallaf Etnis Tionghoa (Studi pada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya)** kami berpendapat bahwa tesis tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister Ilmu Sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Surabaya, 17 Juni 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag	Dr. Agoes Moh. Moefad, Drs.SH, M.Si
NIP.19600412199403001	NIP. 197008252005011004

PENGESAHAN

Tesis oleh St. Nur Alfiana Wulandari dengan judul: "**DAKWAH PERSUASIF PADA MUALLAF ETNIS TIONGHOA (Studi Pada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya)**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji tesis pada 28 Juli 2020

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag (Ketua) : _____
2. Dr. Agoes Moh. Moefad, Drs.SH, M.Si (Sekretaris) : _____
3. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si (Penguji I) : _____
4. Dr. Nikmah Hadiati, S.Ip, M.Si (Penguji II) : _____

Surabaya, 11 Agustus 2020

Direktur Pascasarjana

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN AMPEL PASCA SARJANA SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : St. Nur Alfiana Wulandari

NIM : F52718308

Fakultas/Jurusan : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

E-mail address : febrialfiana1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☑ **Tesis** ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

DAKWAH PERSUASIF PADA MUALAF ETNIS TIONGHOA (Studi Pada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Agustus 2020

Penulis

(St. Nur Alfiana Wulandari)

ABSTRAK

St. Nur Alfiana Wulandari, 2020, *Dakwah Persuasif Pada Muallaf Etnis Tionghoa (Studi Pada Persatuan Islam Tionghoa Surabaya),* Tesis Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Dakwah Persuasif, Muallaf, Etnis Tionghoa*

Muallaf is a person who changes Her/ His religion from one certain religion becomes a moslim. Being a muallaf has a big challenge in building a new faith with a lot of and different problems that will be faces by each muallaf. Dakwah institution need to provide such a guidance and support and motivation to muallafs, as well as Indonesian Chinese Islamic Association did in dakwah program that is fostering the chinese ethnic of muallaf in Surabaya in order to help muallaaf in building their new faith through persuasive dakwah that done by a missionary (da'i) toward muallaf (mad'u). Existing this institution is due to guide muallaf in deeply learning about islam and practice the perfect thought of Islam. Since those cases this research with the thesis title "Persuasive Dakwah to the Chinese Ethnic of Muallaf (Study from Indonesian Chinese Islamic Association in Surabaya) is conducted by researcher.

Focus on this research are about persuasive dakwah conducted by missionary at Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) Surabaya, and the respons of the chinese muallaf in practicing persuasive dakwah delivered by a missionary.

Due to maintaining focus of this thoroughly and deeply research, researcher took descriptive qualitative method which let to get a deeply fact about persuasive dakwah which practicing in Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) Surabaya. This data will be analysed with two theories, the first one is social penetration theory by Altman and Taylor, and the second one is AIDDA Theory by Wilbur Schramm.

Based on the result of this research it was discovered that persuasive dakwah that was being practiced in Institution of Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) Surabaya are applying both of psychological approach and culture approach which through of ta'aruf step, telling personal biography, dakwah using music, and showing combination of dakwah and culture in order to draw attention of muallaf. Furthermore, respons of muallaf on practicing what theories from the missionare delivered are practicing Islam based on Al-Qur'an and Hadist, and are leaving all of forbidden (haram) Chinese tradition.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

St. Nur Alfiana Wulandari, 2020, *Dakwah Persuasif Pada Muallaf Etnis Tionghoa (Studi Pada Persatuan Islam Tionghoa Surabaya),* Tesis Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Dakwah Persuasif, Muallaf, Etnis Tionghoa*

Muallaf adalah seseorang yang melakukan konversi agama dari agama tertentu kemudian memeluk ajaran islam. Menjadi seorang muallaf juga memiliki tantangan yang besar dalam memantapkan keyakinan yang baru dengan berbagai problematika yang dihadapi masing-masing muallaf. Lembaga dakwah perlu memberikan bimbingan, dukungan serta motivasi kepada para muallaf, seperti Persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang melakukan program dakwah berupa pembinaan kepada muallaf etnis Tionghoa di Surabaya untuk membantu para muallaf memantapkan keyakinan yang baru, melalui dakwah persuasif yang dilakukan oleh seorang da'i mendekati mad'u (muallaf), diharapkan mereka dapat mempelajari dan menjalankan ajaran islam dengan *kaffah*. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Dakwah Persuasif Pada Muallaf Etnis Tionghoa (Studi Pada Persatuan Islam Tionghoa Surabaya)".

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang hendak dikaji adalah dakwah persuasif yang dilakukan oleh da'i di Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, dan sikap muallaf etnis Tionghoa dalam mengamalkan dakwah persuasif yang disampaikan oleh da'i.

Untuk menjaga fokus penelitian tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berguna untuk memberikan fakta mendalam mengenai dakwah persuasif yang dilakukan di Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya kemudian data tersebut akan dianalisis dengan dua teori yakni pertama, teori penetrasi sosial oleh Altman dan Taylor, kedua teori AIDDA oleh Wilbur Schramm.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, dakwah persuasif yang dilakukan di Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya menggunakan pendekatan psikologis dan budaya yakni melalui tahap ta'aruf, mengisahkan biografi personal, dakwah dengan musik, serta menampilkan dakwah dan budaya untuk menarik hati muallaf. Sedangkan muallaf dalam mengamalkan materi yang disampaikan oleh da'i yakni dengan memegang teguh ajaran islam menurut Al-Qur'an dan hadits serta mennggalkan tradisi Tionghoa yang haram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta Shalawat dan Salam semoga tetap terlimpahkan kepada Sang Pembawa Amanah, Nabi Besar Muhammad Saw. Alhamdulillah atas ridho dan rahmat-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian Tesis dengan judul: **DAKWAH PERSUASIF PADA MUALLAF ETNIS TIONGHOA (Studi Pada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya)** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Magister S-2 dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Prof. Aswadi, M.Ag, Direktur Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus sebagai dosen pembimbing.
3. Dr. Ahmad Nur Fuad, MA selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si selaku Kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing.
5. Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, yang telah memberi pengajaran dan atas segenap bantuan dalam bidang akademik penulis.
7. Para staf Pascasarjana yang telah membantu kelancaran Tesis ini.
8. Ustad Hariyono (ong) selaku Ketua Ta'mir masjid Cheng hoo Surabaya yang telah memberikan bantuan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelithan Tesis ini.
9. Ustad Supriyadi dan Ustad Gunawan selaku Pembina muallaf PITI Surabaya yang telah memberikan bantuan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Bapak Junadi (Alm), Ibu Nurul Hidayah dan Adik Syafa Sery Nur Anjani yang selalu memberikan kasih saying, motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S2 di UIN Sunan Ampel Surabaya.
11. Ayah Suyatno Hadi, Ibu Kaminatun, dan Adik Syintia Auliya Quzahini Nur yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi demi terselesaikannya Tesis ini.
12. Febri Adisusato. Suami yang turut memberi doa dan masukan dalam proses menyelesaikan Tesis ini.
13. Muhammad El Azmi Naufalyn. Buah cinta baru lahir yang terus memberikan semangat untuk menyelasaikan Tesis ini.
14. Ibu mertua dan keluarga besar dari Surabaya yang selalu memberingan semangat dalam mengerjakan tesis ini.
15. Seluruh teman-teman Pascasarjana Prodi Komunikasi Penyiaran Islam serta sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberi dukungan dan do'anya.
16. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya tesis ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT, amin. Penulis sadar bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi,besar harapan penulis semoga Tesis ini bermanfaat khususnya bagi pengembangan Komunikasi Penyiaran Islam.

Penulis

St. Nur Alfiana Wulandari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS v

ABSTRACT vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xiv

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Identifikasi dan batasan Penelitian 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Kegunaan Penelitian 10
F. Definisi Konseptual 11
G. Kerangka Berfikir 14
H. Penelitian Terdahulu 17
I. Metode Penelitian 21
J. Sistematika Pembahasan 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG DAKWAH PERSUASIF PADA MUALLAF ETNIS TIONGHOA
A. Kajian Pustaka 28
1. Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an 28
2. Identitas Muslim Tionghoa Surabaya 34
3. Etnis Tionghoa dan Penyebaran Islam Indonesia 38
4. Aktivitas Dakwah Persuasif Pada Muallaf 42
B. Kajian Teori 46
1. Teori AIDDA 46
2. Teori Penetrasi Sosial 48
BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG DAKWAH PERSUASIF PADA MUALLAF ETNIS TIONGHOA
A. Profil Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya 53
1. Sejarah PITI Surabaya 53
2. Visi dan Misi PITI Surabaya 55
3. Tujuan PITI Surabaya 56
4. Nilai Berdirinya PITI Surabaya 57
5. Program PITI Surabaya 58
6. Struktur PITI Surabaya 62
B. Profil Informan 64
C. Penyajian Data 68
BAB IV : ANALISIS DATA
A. Dakwah Persuasif pada Mualaf Etnis Tionghoa berdasarkan Teori AIDDA 92
B. Dakwah Persuasif pada Mualaf Etnis Tionghoa berdasarkan Teori Penetrasi Sosial 98
C. Mualaf dalam Mengamalkan Materi Dakwah Berdasarkan Teori AIDDA 103
D. Mualaf dalam Mengamalkan Materi Dakwah Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial 106
E. Temuan Dakwah Persuasif Pada Mualaf Etnis Tionghoa di PITI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya 109

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 127

B. Rekomendasi 130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Jadwal Penelitian

Biodata Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Kegiatan Program PITI 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir 16

Bagan 2.1 Teori Aidda 47

Bagan 3.1 Struktur Kepengurusan PITI Jawa Timur 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo PITI 63

Gambar 3.1 Pembelajaran Al-Quran.....76

Gambar 3.2 Paduan Suara PITI Surabaya.....81

Gambar 3.3 Baronsai dalam Perayaan Imlek di Majid Cheng Hoo.....81

Gambar 3.4 Doa Bersama menyambut Imlek 2571.....84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi dakwah merupakan kegiatan sadar manusia baik dilakukan secara kelompok maupun individu dalam hal menegakkan ajaran Islam untuk mendapat ridha Allah Swt. Dakwah merupakan kegiatan yang dibutuhkan bagi umat manusia untuk meningkatkan tingkat religiusitas dan kesalehan setiap individu. Oleh karena itu, dakwah bukan hanya sebatas penyampaian pesan seputar agama islam saja, tetapi juga untuk melahirkan sebuah kesadran bagi masyarakat untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, menegakkan ketauhidan, menjunjung keadilan, serta menciptakan muslim yang taat. Disinilah peran da'i untuk mengajak dan memberi dorongan kepada umat manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan amar ma'ruf nahi mungkar.[1]

Seorang da'i juga memiliki peran dalam hal konversi agama. Perpindahan agama merupakan peristiwa yang menjadi sebuah perhatian bagi masyarakat. Karena orang yang melakukan perpindahan agama berarti telah melewati keputusan besar yang bersejarah dalam hidup. Perpindahan agama sering terjadi di sekeliling kehidupan kita.[2] Yang paling sering terjadi adalah perpindahan agama dari non islam ke agama islam, perpindahan agama dengan maksud dan tujuan tertentu tergantung

[1] Halimatus Sakdiyah, "*Urgensi Interpersonal Skill dalam Dakwah Persuasif*," Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1 (Januari-Juni 2015), 2

[2] Hew Wai Weng, *Berislam Ala Tionghoa*, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2019), 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu masing-masing. Dan orang yang melakukan perpindahan agama dari non islam ke islam disebut dengan muallaf.[3]

Perkembangan agama islam di Indonesia juga erat kaitannya dengan perkembangan muallaf. Dimulai dari kegiatan dakwah islamiyah yang menyentuh negara Indonesia, dakwah islamiyah dilakukan dengan penuh kedamaian. Sehingga agama islam menjadi salah satu agama yang paling banyak pengikutnya di Indonesia. Namun, mekipun islam menjadi agama mayoritas, pemeluknya tetap dapat hidup berdampingan dengan pemeluk ajaran lainnya.[4]

Seorang da'i merupakan petunjuk serta pemandu bagi orang-orang yang ingin belajar tentang agama islam. Oleh karena itu, seorang da'i harus lebih dahulu memahami jalan mana yang terbaik untuk dilalui sebelum memberikan petunjuk kepada orang lain.[5] Dalam dakwah persuasif seorang da'i memiliki peran penting, dengan menjalin hubungan baik dengan mad'u, maka mad'u juga akan menerima apa yang disampaikan oleh da'i, jika suatu hubungan antara da'i dan mad'u semakin baik, maka sikap positif serta kesadaran masyarakat untuk mengikuti

---

[3] Titian Hakiki dkk,"Komitmen beragama pada Muallaf (Studi pada Muallaf Usia Dewasa)," Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 04 No. 1 (April:2015), 20.

[4] Faiz Fayadi dkk, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2012), 9

[5] Halimatus Sakdiyah, "*Urgensi Interpersonal Skill dalam Dakwah Persuasif*," Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1 (Januari-Juni 2015), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajarannya meningkat, maka dalam hal ini dakwah persuasif yang dilakukan da'i kepada mad'u berhasil.[6]

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan. Masyarakat majemuk beraneka ragam suku, ras, budaya serta agama. Selain penduduk lokal juga terdapat etnis pendatang, diantara etnis pendatang adalah etnis Tionghoa. Keturunan Tionghoa yang masuk ajaran islam(muallaf) diperlukan adanya dakwah persuasif secara teratur dan sistematis.

Berdasarkan data MCI atau Muallaf Center Indonesia, sejak tahun 2003 jumlah orang yang menjadi muallaf lebih dari lima puluh ribu. Angka yang semakin meningkat di dua tahun terakhir jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan yang paling mendominasi adalah etnis Tionghoa. Sekitar 27% etnis Tionghoa yang menjadi muallaf, jumlah muallaf etnis Tioghoa di Indonesia setiap tahunnya bertambah setiap tahun sekitar 18%, dari angka 2.800 menjadi 3.500 dalam kurun waktu satu tahun.[7]

Keadaan muallaf etnis Tionghoa Surabaya dari tahun ke tahun semakin bertambah, dan untuk tahun ini mencapai kurang lebih 500 orang yang menjadi muallaf, semua dapat bergabung dalam sebuah wadah yang melindungi dan membina muallaf yakni Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Masuknya orang keturunan etnis Tionghoa ke

---

[6] Qurrotun A'yun dkk, *"Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya Jawa Timur*, Jurnal Muallimin, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2019), 21.

[7] https://cnnindonesia.com.menilik.perjuangan.tionghoa.muslim.diindonesia (diakses pada sabtu 6 Juni 2020 pukul 19.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ajaran islam yang bergabung di PITI Surabaya disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya kesadaran dari diri sendiri, faktor perkawinan, hingga faktor pergaulan, dan sebagainya. Faktor ini juga bisa timbul melalui dakwah islam secara professional, serta menggunakan konsep dakwah persuasif yang digunakan oleh seorang muballigh/da'i kepada mad'u. Melalui dakwah yang halus dan lembut diharapkan mampu menjawab permasalahan dakwah bagi muallaf etnis Tionghoa di Kota Surabaya.

Tidak ada yang mudah ketika menjadi berbeda dari yang lain, termasuk ketika seorang etnis Tionghoa memutuskan untuk memeluk agama Islam dan berbeda dari golongannya. Banyaknya tantangan yang mereka hadapi sering kali memunculkan rasa putus asa dalam menjalankan kehidupan mereka sebagai seorang muslim.[8] Sebenarnya hal ini merupakan kondisi yang umum terjadi pada etnis Tionghoa di Kota Surabaya. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa islam adalah agama yang bertolak belakang dengan budaya dan ajaran mereka. Persepsi yang sering muncul adalah Islam merupakan agama yang diliputi dengan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Anggapan ini muncul akibat kejadian penjajahan dari colonial belanda, yang berusaha memecah hubungan antara etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi dengan menggunakan politik pecah belah. Hubungan yang pecah ini terjadi hingga saat ini, membuat setiap muallaf Tionghoa akan dianggap sebagai

[8] Ramli, *Dakwah Terhadap Muslim Etnis Tionghoa di Kota Makassar Perspektif Sosio-Antropologis,* (Disertasi:UIN Allaudin Makassar, 2016), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang memiliki keyakinan yang aneh, asing dan bertentangan dengan etnik mereka. Bahkan tidak jarang seorang etnik Tionghoa yang memutuskan masuk islam tidak lagi dianggap sebagai bagian dari anggota keluarga besar mereka.[9]

Muallaf etnis Tionghoa Surabaya mengalami berbagai tantangan besar dalam perjalanan mereka menjadi muslim, kehidupan spiritual yang jauh berbeda dengan ajarannya saat ini menjadikan mereka membutuhkan arahan dan bimbingan. Umat islam perlu memberikan dukungan serta motivasi kepada para muallaf, karena dengan dukungan dan motivasi tersebut dapat membantu mereka untuk lebih memantapkan keyakinan yang baru, melalui dakwah persuasif antara da'i dan mad'u (muallaf) diharapkan mereka dapat mempelajari dan menjalankan ajaran islam dengan *kaffah*. Faktor lingkungan juga sangat menentukan dalam membentuk kesejahteraan mental spiritual. Dalam membina muallaf masyarakat memiliki andil bersama, tanggung jawab bukan hanya dari kalangan da'i saja, namun juga dari pemuka masyarakat, tokoh agama, serta pejabat fungsional dan lain-lain.

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya merupakan salah satu Lembaga dakwah yang memiliki program pembinaan muallaf semua kalangan namun khususnya bagi masyarakat yang berasal dari etnis Tionghoa yang menjadi muallaf, dan masjid Muhammad Cheng Hoo yang beralamat di Jalan Gading No. 2 Surabaya menjadi tempat para muallaf

[9] *Ibid*, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etnis Tionghoa mengucapkan ikrar dua kalimat syahadat untuk yang pertama kalinya.

Dikalangan etnis Tionghoa perkembangan ajaran islam cukup meningkat. Di Lembaga peng-islaman, Al-Azhar, Sunda Kelapa, Rumah sakit islam adalah contoh tempat-tempat keagamaan di Jakarta yang sering didatangi oleh orang-orang yang berkeinginan untuk memeluk ajaran islam. Fenomena ini tidak hanya berlangsung di Ibukota tetapi juga di daerah-daerah seperti Bandung, Solo, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Medan, Padang dan lainnya. H. Yunus Yahya dalam artikel di Mimbar Ulama Nomor 232/XX memberi ilustrasi dari 200 orang bermata sipit ada satu orang atau setengah persen. Jumlah Etnik Cina di Indonesia dewasa ini perkirakan lima juta jiwa, maka yang beragama Islam sekitar 25.000 orang, tersebar di seluruh Indonesia.[10]

Menjadi seorang mualaf secara tidak langsung akan mengalami banyak perubahan, diantaranya adalah perubahan budaya, budaya etnis Tionghoa Surabaya salah satunya adalah budaya minum arak dalam berbagai kegiatan dan perayaan-perayaan tertentu bagi kaum etnis Tionghoa. Dalam perayaan hari besar etnis Tionghoa tidak bisa lepas dari adat meminum arak, misalnya dalam perayaan imlek, perayaan resepsi pernikahan, dan festival *Qingming.*

Perubahan budaya etnis Tionghoa Surabaya yang lain adalah hidangan daging babi dalam setiap perayaan hari besar, misalnya tahun

[10] *Ibid.,* 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru imlek, daging babi dipercaya menjadi salah satu hidangan yang membawa keberuntungan.

Etnis Tionghoa di PITI Surabaya juga mengalami perubahan mental, rarena keyakinan akan adanya Allah SWT, kitab, rasul, hari akhir serta qodho dan qodar serta pedoman-pedoman keagamaan lainnya dalam agama islam pasti berbeda dengan agama yang dibawa sebelumnya, yang telah dijalankan dalam kehidupannya sehari-hari selama bertahun-tahun. Maka dari itu seorang yang baru masuk ke dalam agama islam harus dibina dan diperhatikan lebih secara bertahap, yakni arahan untuk meninggalkan segala yang dilarang oleh ajaran islam misalnya makanan babi dan arak, perlu adanya pendampingan dari seorang da'i untuk melewati masa-masa awal tersebut.

Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, sebuah lembaga islam Etnis Tionghoa (muslim) atau organisasi dakwah sosial keagamaan yang berskala nasional yang memiliki program dakwah khususnya dakwah kepada muslim Etnis Tionghoa yang membutuhkan pembinaan dan bimbingan setelah melakukan konversi agama. PITI Surabaya memiliki program dakwah pembinaan kepada saudara baru khususnya bagi etnis Tionghoa.[11]

PITI Surabaya merupakan satu-satunya PITI di Indonesia yang memiliki program pembinaan kepada muallaf. Hadirnya sebuah organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya menjawab dilematik

[11] Mahfud, "*Chinese Muslim Community Development Association Of Indonesia (PITI) in East Java,"* Journal UIN Jakarta Vol. 5, No. 3, (2018), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para saudara baru etnis Tionghoa yang ingin belajar tentang agama islam. Program-program yang ada di PITI Surabaya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, tidak hanya program keagamaan namun juga program kegiatan sosial yang juga menjadi agenda di setiap tahunnya.[12]

Berdasarkan penjelasan diatas, penting kiranya penulis melakukan penelitian berjudul "DAKWAH PERSUASIF TERHADAP MUALLAF ETNIS TIONGHOA DI LEMBAGA PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI) SURABAYA," penulis menganggap bahwa Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) unik dan layak diteliti, PITI Surabaya menjadi satu-satunya PITI yang memiliki program pembinaan mualaf etnis Tionghoa se Indonesia, program tersebut bertujuan sebagai pendampingan, pembinaan, dan pemantaban keyakninan yang baru bagi muallaf etnis Tionghoa persatuan islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Surabaya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dakwah persuasif pada muallaf etnis Tionghoa merupakan kegiatan dakwah berupa pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang bertempat di masjid Cheng Hoo Jalan Gading No. 2 Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya. Kegiatan tersebut dilakukan kepada Etnis Tionghoa yang memeluk agama islam (muallaf) untuk dibimbing dan dibina untuk memantabkan keyakinan baru mereka, dan juga dapat menjalankan islam sesuai dengan syariat islam.

[12] Qurrotun A'yun dkk, *"Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya Jawa Timur,* Jurnal Muallimin, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2019), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun muallaf yang diteliti dalam penelitian ini adalah seorang yang memeluk ajaran islam dari keturunan etnis Tionghoa yang melakukan ikrar dua kalimat syahadat di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan adalah untuk memahami bagaimana dakwah persuasif yang dilakukan oleh Pembina muallaf kepada muallaf Etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia serta muallaf dalam mengamalkan materi yang disampaikan oleh da'i di PITI Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dakwah persuasif yang dilakukan da'I kepada muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya ?
2. Bagaimana muallaf Etnis Tionghoa dalam mengamalkan materi dakwah persuasif yang disampaikan oleh da'i di PITI Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk memahami dakwah persuasif yang dilakukan da'I kepada muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya.
2. Untuk memahami muallaf Etnis Tionghoa dalam mengamalkan materi dakwah persuasif yang disampaikan oleh da'i di PITI Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi civitas akademik baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu komunikasi dengan pendekatan ilmu dakwah, khususnya dakwah persuasif yang dianalisis dengan teori komunikasi yakni teori penetrasi sosial dan teori AIDDA, sehingga kemudian dapat diterapkan sebagai bahan kajian dari Komunikasi Penyiaran Islam. Dan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang dakwah persuasif pada muallaf etnis Tionghoa.

2. Secara praktis

   Diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi masyarakat mengenai kajian dakwah persuasif yang sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi masyarakat. Bagi peneliti sendiri dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan baru khususnya di bidang dakwah dan ilmu komunikasi serta sebagai wujud pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konseptual

1. Dakwah Persuasif

Dakwah adalah suatu aktivitas menyampaikan ajaran Islam, mengajak berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi umat manusia.[10] Persuasif berasal dari Bahasa Inggris *Persuation*, *Persuation* dapat diartikan sebagai merayu, meyakinkan, membujuk, kata persuasif berarti dakwah tanpa adanya paksaan dalam mempengaruhi jiwa seseorang sehingga dapat membangkitkan kesadaran untuk menerima suatu tindakan yang dibawakan.[13] Dakwah persuasif merupakan aktivitas dakwah dalam mengajarkan agama islam dengan menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis dari seorang mad'u. Dakwah persuasif juga dilakukan dengan tujuan untuk menyakinkan serta meyakinkan mad'u agar dapat mengamalkan materi yang sampaikan oleh da'i.[14]

Dakwah persuasif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i (Pembina muallaf) kepada mad'u (muallaf) berupa bimbingan spiritual untuk memantabkan keyakinan muallaf yang baru sehingga dapat menjadi muslim yang *kaffah.* Dakwah persuasif yang dilakukan

---

[13] St. Aisyah BM dkk, *"Bentuk Penerapan Dakwah Persuasif terhadap Pembinaan Eks Pekerja Seks Komersial di Panti Sosial Karya Wanita Mattirodeceng Kota Makassar*". Jurnal Diskurkus Islam Vol. 06 No. 1 (April, 2018), 115

[14] Slamet, "*Efektifitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif."* Jurnal Dakwah, Vo;. X No. 2 (Juli-Desember 2009), 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh PITI Surabaya bertujuan untuk membentuk sikap mualaf yang taat agama, dan mampu mengamalkan semua materi yang disampaikan oleh da'i.

2. Muallaf

Kata muallaf berasal dari bahasa arab yang artinya adalah tunduk, pasrah, menyerah. Sedangkan dalam pengertian islam muallaf disebut sebagai orang yang baru memeluk ajaran islam.[15] Muallaf yaitu mereka yang dibujuk, ditundukkan, dan dilunakkan hatinya kepada agama Islam, serta mereka yang tangguhkan hatinya untuk memeluk agama islam.[16] Muallaf juga dapat diartikan sebagai seseorang yang masih awam dengan agama islam, yang baru mengucapkan ikrar dua kalimat syahadat tanpa adanya paksaan dari siapapun namun berdasarkan dari kesadaran diri sendiri.[17]

Muallaf dalam penelitian ini adalah orang yang baru memeluk agama islam, yang masih lemah keimanannya, butuh adanya bimbingan serta arahan setelah melakukan konversi agama dari non islam ke agama islam, orang yang pemahaman agama islam masih rendah dan perlu bimbingan mendalam dari seorang da'i (Pembina muallaf) untuk memantabkan keyakinan para

[15] Muallaf Center Indonesia, , http://www.mualafcenter.com/tujuan/pengertian-mualaf/. (diakses pada 13 Januari 2020, pukul 17.20)

[16] Titian Hakii, *Komitmen Beragama pada Muallaf* (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa), Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya,(April:.2015), 22

[17] Hafid Mudori, *Treatment & Kondisi Psiologis Mualaf*, Jurnal Edukasi BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Maret:2017), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muallaf yang masih belum mengenal dengan agama islam secara mendalam, dengan adanya dakwah persuasif tersebut maka muallaf dapat menumbuhkan sikap ma'ruf sesuai dengan yang diajarkan oleh Pembina mualaf.

3. Etnis Tionghoa

Suku atau biasa disebut dengan etnis adalah sebuah kesatuan dan persamaan identitas budaya dan bahasa. Dengan kata lain etnis atau suku adalah sekelompok orang yang terikat oleh kesadaran dan identitas.[18] Sedangkan Tionghoa merupakan salah satu suku dan etnis di negara Indonesia yang berasal dari keturunan leluhur dari Tiongkok (China).[19] Dalam penelitian ini yang dimaksud etnis Tionghoa adalah orang-orang yang berasal dari keturunan China yang tinggal di Indonesia, tepatnya di Surabaya Jawa Timur, yang telah melakukan konversi agama memeluk ajaran islam (muallaf), tergabung dalam sebuah Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Muallaf yang dimaksud dalam penelitian ini juga mereka yang mengucapkan ikrar dua kalimat syahadat di PITI Surabaya tepatnya di Masjid Cheng Hoo Surabaya, kemudian mengikuti kegiatan dakwah dan pembinaan muallaf yang bertujuan untuk membentuk sikap mualaf

[18] Koentjraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta:Djambatan, 2007), 33

[19] Maghfira faraidiany, *"Politik Identitas Etnis Tionghoa di Kota Medan*", Jurnal POLITEIA Vol.8 No. 2 (Juli:2016), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berbagai materi yang telah disiapkan oleh Pembina mualaf di PITI Surabaya.

4. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan segala sesuatu yang baik berupa tertulis maupun tidak tertulis yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam kegiatan dakwah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[20] Materi yang disampaikan oleh da'i semua bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sumber utama bagi umat manusia untuk ditaati agar mendapat keselamatan hidup didunia dan akhirat.[21]

Dalam penelitian ini materi dakwah yang dimaksud adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh Pembina mualaf kepada mualaf etnis Tionghaoa baik berupa materi tertulis maupun praktik yang semua bersumber dari semua ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad yang datang dari Allah SWT untuk umat muslim.

G. Kerangka Berfikir

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana dakwah persuasif muallaf Etnis Tionghoa di Lembaga PITI Surabaya, yakni dengan menggunakan *Social Penetration Theory* atau teori Penetrasi sosial oleh Altman dan Taylor yang memiliki empat tahapan dalam

[20] Ramli, *Dakwah Terhadap Muslim Etnis Tionghoa di Kota Makasar*,(Disertasi—UIN Allaudin Maksar, 2016), 219
[21] *Ibid*,. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan proses pelaksanaan penguatan keagamaan muallaf etnis Tionghoa, yakni dengan tahap tahap orientasi, tahap eksploratif afektif, pertukaran afektif, dan tahap stabil kepada para muallaf etnis Tionghoa.

Selain itu peneliti juga menggunakan teori tambahan yakni teori AIDDA yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm. Teori ini merupakan kepanjangan dari bahasa Inggris: *Attention, Interest, Desire, Desicion, dan Action.* Awalnya teori ini menjelaskan tentang sebuah peristiwa yang terjadi calon konsumen produk barang atau jasa yang ingin mengetahui dan mempertahatikan produk apa yang kita tawarkan pada saat itu. Maka calon komsumen dapat tertarik dengan apa yang kita tawarkan kemudian ia juga berkeinginan untuk membeli dan menggunakan produk barang atau jasa kemudian membuat keputusan untuk menggunakan produk tersebut. Teori AIDDA dapat digunakan sebagai landasan dalam dakwah persuasif dimana pertama yang dilakukan adalah menumbuhkan perhatian, menumbuhkan minat mad'u, mencuptakan hasat mad'u untuk mengambil keputusan sehingga dapat melakukan tindakan sesuai yang diinginkan oleh da'i.

Dakwah persuasif muallaf etnis Tionghoa merupakan kegiatan interaksi antara Da'I dan Mad'u yakni antara Pembina Muallaf dengan Muallaf itu sendiri yang melakukan serangkaian dakwah pembinaan yang bersifat persuasif dalam menanamkan nilai-nilai pemahaman ajaran islam dengan cara lembut dan tanpa mengandur unsur paksaan. Komunikator berusaha mempengaruhi komunikan dengan menggunakan dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persuasif diharapkan agar dapat merubah pikiran dan tindakan seseorang untuk menuju ke tujuan yang sudah ditetapkan, yakni memeluk ajaran islam secara *kaffah.*

Bagan .11

Kerangka Berfikir

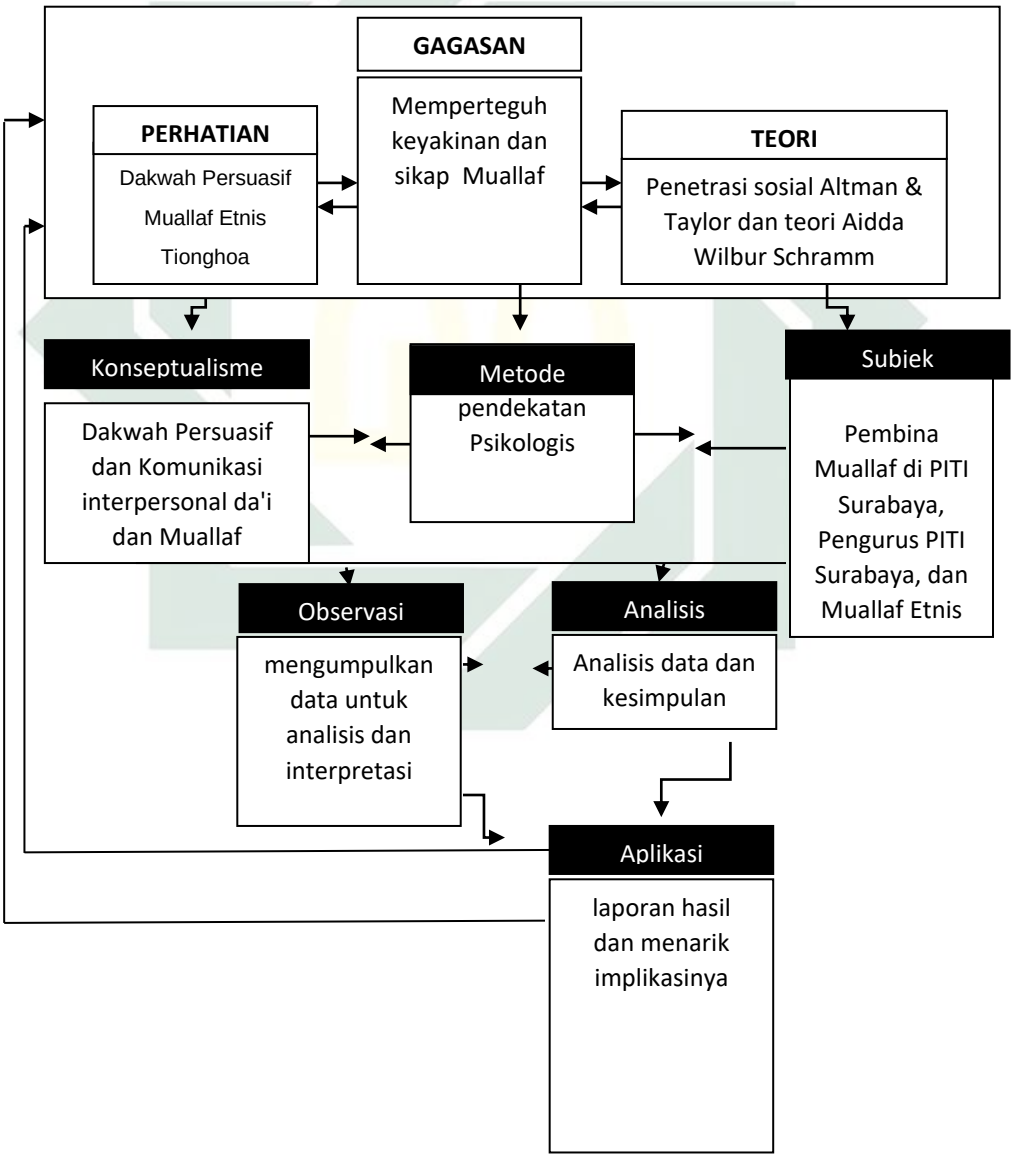

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Penelitian Terdahulu

1. Disertasi penelitian yang berjudul "Dakwah terhadap Muslim Etnis Tionghoa di Kota Makassar (Perspektik Sosio-Antropologis), tahun 2015, oleh Ramli dari Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar. Dalam penelitian dijelaskan bahwa muslim etnos Tionghoa di Kota Makassar umumnya adalah Muallaf. Sebelum meyakini islam sebagai agama mereka meyakini ajaran agama yang bervariasi. Masuknya etnis Tionghoa ke agama islam dengan latar belakang yang berbeda-beda. Aktifitas dakwah terhadap muslim Tionghoa mengalami berbagai macam problrmatika dakwah yang sifatnya spesifik, baik bagi da'I, materi, metode, sarana, maupun mad'u yang menimbulkan berbagai peluang serta tantangan dalam melakukan dakwah terhadap muslim etnis Tionghoa, peluang dakwah yaitu apabila keluraga etnis Tionghoa terbuka dengan islam maka dengan menjadi muslim, seorang etnis Tionghoa akan menjadi mudah diterima dalam kehidupan masyarakat. Adapaun tantangan dakwah jika tantangan dilingkungan keluarga, tantangan pembinaan para muallaf, tantangan mengenai perspepsi muslim etnis Tionghoa dan Tionghoa non-muslim, tantangan organisasi muslim Etnis Tionghoa, keterbatasan dana dakwah, krisis identitas dan regenerasi, dan rendahnya dukungan pemerintah dapat diminimalisir. Dengan berbagai tantangan yang ada, maka Dakwah terhadap muslim Etnis Tionghoa dilakukan dengan menggunakan konsep dakwah minoritas (*al-da'wah al aqliyyah*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dan sama-sama mengkaji tentang aktifitas Dakwah kepada Etnis Tionghoa yang beragama Islam. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah fokus permasalahan bahwasanya penelitian ini lebih menitikberatkan pada perspektif sosio-antropologis yang melibatkan budaya etnis Tionghoa Makassar, tetapi penelitian yang saya lebih menitikberatkan pada dakwah persuasif pada muallaf pasca mengucapkan syahadad agar mereka tetap pada pendirian memeluk agama islam dan tidak kembali lagi ke agama asalnya.

2. Tesis penelitian yang berjudul " Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di Pesantren pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia" (2017), disusun oleh Hidayatus Syarifah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan agama islam bagi muallaf yang dilaksanakan di pesantren An-Naba Center Indonesia, serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa pembinaan muallaf yang dilakukan di Yayasan Annaba memberikan biaya kepada santri yang bertujuan untuk melanjutkan pendidikan baik formal maupun non formal yang ada di dalam pesantren. Namun fokus penelitian ini adalah pada Pendidikan non formal di pesantren dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan dakwah dengan memberikan materi kristologi dan *muhadhoroh*. Dalam pelaksanaan Pendidikan tersebut, ada beberapa faktoe pendukung yang memberikan output luar biasa bagi santri muallaf di Yayasan An-Naba Center Indonesia, salah satunya yaitu faktor meningkatknya minat belajar santri serta guru yang profesional dan fasilitas yang memadai. Dengan adanya faktor pendukung tersebut maka pembinaan muallaf dipesantren memberikan perubahan yang signifikan yaitu perubahan karakter, hafal dan cinta al-quran, menjadi pendakwah islam lebih cinta agama dan Tuhan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang dakwah kepada muallaf, pendekatan yang digunakan juga menggunakan pendekatan dakwah persuasif dalam membina muallaf. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini fokus pada Pendidikan kepada santri di Yayasan Pesntren, menggunakan model Pendidikan dalam membina muallaf, sedangkan penelitian yang saya kaji adalah dakwah persuasif kepada muallaf khusus etnis Tionghoa di Lembaga Persatuan islam Tionghoa Indonesia Surabaya.

3. Jurnal Dakwah Volume XI No. 1 Tahun 2014 tentang “Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya melalui Program Konseling Komorehensif “. Disusun oleh Sri Hidayati, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi saat pembinaan muallaf dan solusi yang digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak banyak kendala yang dapat menjadikan terhambatnya proses kegiatan pembinaan pada muallaf, masalah hadir dari berbagai macam seperti masalah dari muallaf, masalah dari organisasi PITI, serta dari Kementerian Agama (Kemenag) Singkawang. Misalnya masalah yang dihadapi muallaf yakni kurang atau bahkan tidak adanya dukungan dari masing-masing pasangan. Selanjutnya masalah dari organisasi PITI misalnya kesalahan dalam memahami latar belakang dan kondisi muallaf, serta masalah kementerian agama yakni dalam pembinaan muallaf yang belum menarapkan pedoman yang benar. Dari problematika tersebut dipecahkan dengan solusi yaitu melakukan pembinaan dengan program konseling Komprehensif, program ini dapat mengembangkan diri muallaf kearah yang lebih baik khususnya dalam membentuk diri sebagai muslim dengan kepribadian yang kuat.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif dan mengkaji tentang faktor-faktor penghambat atau problematika serta solusi pembinaan muallaf. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yaitu terletak pada fokus penelitian saya yang mengambil subjek Muallaf Etnis Tionghoa, bukan muallaf dari semua agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

   Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada proses, subyek penelitian, interaksi. Penelitian kualitatif yaitu sebuah tradisi tertentu dalam sebuah keilmuan sosial yang mengamati manusia dalam sebuah Kawasan yang berhubungan dengan orang lain, menggunakan data berupa gambar dan kata-kata bukan menggunakan angka. Maka penelitian akan disajikan berupa kutipan-kutipan data yang berguna untuk memberikan gambaran sajian laporan.[22] Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologis. Peneliti menggunakan deskriptif untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini diajukan untuk menganalisis dan mengungkapkan dakwah persuasif pada Muallaf Etnis Tionghoa dengan mengumpulkan berbagai data melalui pendekatan secara langsung dengan informan kemudian menganalisisnya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Lokasi dan waktu penelitian

   Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang bertempat di Masjid Cheng Hoo Jalan Gading No. 2 Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya. Penelitian berlangsung selama kurun waktu 3 bulan dari bulan Desember 2019 -Februari tahun

[22] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung:.Remaja Rosdakarya, 2002),145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2020. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya atau biasa disebut dengan PITI menjadi pilihan lokasi dalam penelitian ini dikarenakan PITI Surabaya menjadi satu-satunya PITI yang memiliki program pembinaan mualaf di seluruh Indonesia sekaligus menjadi pusat dari PITI di Jawa Timur, program pembinaan khususnya bagi muallaf etnis Tionghoa yang dibimbing langsung oleh da'i yang professional dari kalangan akademisi maupun da'i yang berasal dari keturunan Tionghoa, selain itu PITI Surabaya memiliki lokasi yang strategis yang mudah dijangkau.

3. Pemilihan subyek penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah da'i atau Pembina Muallaf serta Mad'u atau Etnis Tionghoa di Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling,* yang mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.[23] Adapun subyek penelitian dapat diketahui dari data primer dan data sekunder.[24]

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang didapatkan langsung di lapangan. Data ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam dan langsung dengan informan.[25] Dalam penelitian ini, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung

[23] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), 65

[24] Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta:. Rineka Cipta,1991), 88

[25] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Publik dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta:Kencana Group, 2006), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan da'i atau Pembina muallaf etnis Tionghoa melakukan dakwah persuasif kepada muallaf untuk memperteguh keyakinan yang baru serta wawancara dengan muallaf etnis Tionghoa yang melakukan pembinaan dari da'i di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya. Wawancara dilakukan di kantor PITI Jalan Gading No. 2 Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini berasal dari berbagai dokumen yang dapat menunjang penelitian seperti data dari kantor Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) misalnya buku pedoman dari PITI Surabaya, Majalah khusus dari Cheng Hoo, jurnal tentang Etnis Tionghoa, jurnal penelitian, buku-buku tentang islam dan ketionghoaan, artikel dan dokumentasi yang berkaitan serta menunjang penelitian ini.

4. Tahap-tahap penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap pra lapangan (persiapan)

1) Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini peneliti menyusun rancangan terkait penelitian kemudian ditulis dalam proposal penelitian.

2) Mengurus surat perizinan

Sebelum penelitian dilakukan, maka peneliti melakukan seminar proposal terkait penelitian dan menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan yang seragam dan pas. Sehingga diperoleh surat perizinan dari akademik dalam menindaklanjuti proses penelitian.

3) Menilai keadaan lapangan

Tahap ini peneliti memahami dulu situasi dan kondisi lapangan sebagai objek penelitian, sebelum peneliti menemui sumber data. Tujuannya agar penelitian dapat berjalan lancar.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan yang tepat terlebih dahulu, agar tidak sulit dalam melakukan proses penelitian terutama menemui informan.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan baik perlengkapan teknis maupun non teknis untuk menunjang penelitian seperti *handphone* sebagai dokumentasi maupun rekaman, serta buku catatan.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1) Pengumpulan data

Tahap ini peneliti menentukan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, yakni buku-buku atau referensi terkait penelitian. kemudian, data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PITI) yang bertempat di Masjid Cheng Hoo Jalan Gading No. 2 Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya.

2) Tahap analisis data

Peneliti menyusun data yang telah diperoleh di lapangan terutama sumber data primer, kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

3) Tahap penulisan laporan

Tahap ini peneliti mengerjakan laporan penelitian sebagaimana yang diperoleh dilapangan disertai analisis kesimpulan.

5. Teknik pengumpulan data

a. Metode observasi

Teknik observasi membantu peneliti dalam mengetahui bagaimana Dakwah Persuasif pada Muallaf Etnis Tionghoa di di Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) yang bertempat di Masjid Cheng Hoo Jalan Gading No. 2 Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya.

b. Metode wawancara

Pada penelitian ini, peneliti mendapat data melalui wawancara secara langsung dengan informan yaitu Pengurus Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, Pembina muallaf, dan muallaf Etnis Tionghoa. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, bahwasanya peneliti mempersiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian beruapa pertanyaan tertulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan diajukan kepada informan atau narasumber. Disisi lain peneliti juga menulis dan merekam apa yang diungkapkan narasumber.

c. Metode dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpan data penelitian dalam bentuk rekaman, gambar, maupun catatan kecil dalam tulisan.

6. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data dengan penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian dikaitkan dengan teori penetrasi sosial (*Social Penetration Theory*) dan Teori AIDDA oleh Wilbur Schramm.

7. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Teknik ini dilakukan agar penelitian bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan yaitu triangulasi sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan perspektif individu dengan berbagai pendapat dan pandangan informan lain.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan agar runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya meliputi:

1. **BAB I (PENDAHULUAN)**: Peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang diteliti, batasan masalah, rumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

2. **BAB II (LANDASAN TEORI)**: Menguraikan tentang kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian), kerangka teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian), dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Dakwah Persuasif pada Muallaf Etnis Tionghoa di Lembaga Persatuan Islam Indonesia (PITI) Surabaya.
3. **BAB III (METODOLOGI PENELITIAN)**: Meliputi (a) gambaran umum tentang objek penelitian, (b) metode penelitian yang berupa jenis penelitian, pemilihan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.
4. **BAB IV (LAPORAN HASIL PENELITIAN)**: Meliputi penyajian data dan analisis data yang didalamnya membahas tentang hasil analisis data komunikasi yang dihasilkan dari Dakwah Persuasif pada Muallaf Etnis Tionghoa.
5. **BAB V (PENUTUP)**: Penulis menyajikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang disertai dengan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAKWAH PERSUASIF PADA MUALLAF ETNIS TIONGHOA

A. Kerangka Teori

1. Dakwah Persuasif Perspektif Al-Qur'an

Dakwah persuasive adalah proses mempengaruhi mad'u dengan pendekatan psikologis, sehingga mad'u mengikuti ajakan da'i tetapi merasa sedang melakukan sesuatu atas kehendak sendiri.[26] Dakwah harus memliki andil atau kontribusi besar dengan memberikan solusi strategis sehingga isu-isu yang berkembang ditengah-tengah masyarakat bisa teratasi dengan cepat, bisa dengan memanfaatkan media, materi yang kekinian mudah dipahami dan pendekatan persuasif.[27]

Dalam aplikasinya kita boleh mengambil pendekatan persuasif, Artinya dakwah atau ajakan oleh seorang *da'i* kepada seluruh manusia yang mendengarkannya dengan tujuan agar supaya mau mengerjakannya sesuai apa yang telah disampaikanya.

Dakwah didalamnya terdapat komunikator dan komunikan, komunikatornya adalah dai sedangkan komunikanya ialah mad'u. keduanya dai daqn mad'u harus ada partisipasi masing masing. Keduanya saling membutuhkan agar komunikasi keduanya bisa

[26] Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, (Malang:Madani Pers, 2014), 167

[27] Mawardi, MS. *SOSIOLOGI DAKWAH : Kajian Teori Sosiologi , Al-Quran da Al-Hadist* (Ponorogo : Uwais Insirasi Indonesia, 2018), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan dengan baik.[28] Sedangkan persuasif itu salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mempengarui orang lain dengan berkata halus.

Dakwah persuasif dilihat dari Al-Qur'an ada beberapa ayat yang menggambarkannya seperti yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125. Disitu dijelaskan Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah secara persuasif dalam artian mengajak orang lain untuk meyakini apa yang dibawahnya dengan kata-kata yang lembut dan baik.

Surah An-Nahl 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".

Dari ayat diatas dapat ditafsirkan[29].

Serulah manusia wahai Baginda Nabi Muhammad SAW ke Jalan Allah SWT dengan hikmah Alquran beserta pengajaran yang baik

[28] Ahmad Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Persektif Al-Qur'an" *AT-Tabsyir, (*Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, (Juli – Desember 201), 120

[29] Jalaluddin Al Mahali dkk , *Tafsir Jalalain (*Jakarta : Ummul Quro, 2018), 331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasihat-nasihat Alquran atau tutur kata yang halus dan lembut dan berdebatlah dengan mereka-mereka dengan cara santun halus lemah lembut seperti menyeru menuju Allah SWT dengan menggunakan ayat-ayatnya atau hujjah-hujjahnya.

Dapat dilihat dari cara Allah berkata kepada Nabi Muhammad SAW agar selalu berkata yang lemah lembut agar mereka yang mendengarkan mengerjakan isi yang disampaikan beliau Nabi Muhammad SAW atas perintah Allah. Walaupun Nabi sangat terpukul melihat sahabatnya dibunuh oleh musuhnya.

Nabi Muhammad SAW menyentuh musuhnya dengan hati agar mereka segera bertaubat dan mendapat hidayah oleh Allah SWT dengan berkata lemah lembut. Peristiwa ini bisa menjadikan kita sebuah pelajaran dakwah persuasif yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dengan menyentuh jiwa mereka secara mendalam agar ikut apa yang dikatakan beliau .

Sedangkan di ayat lain surah Ali-Imran ayat 159 Allah menerangkan agar selalu berlemah lembut kepada mereka itu artinya ajakan untuk mengikuti sebuah keyakinan tidaklah mudah harus dengan sikap yang lemah lembut dan bertutur kata yang baik.

Surat Ali 'Imran 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

Tafsir dari Surah Ali-Imran ayat 156 dari kitab tafsir Jalalain[30]

Maka berkat rahmat Allah SWT engkau Muhammad berlaku lemah lembut terhadap mereka. Maksudnya engkau berakhlak lembut ketika mereka melanggar perintah mu. sekiranya engkau bersikap keras, berakhlak buruk, dan berhati kasar, Hingga engkau bersikap kasar terhadap mereka tentulah mereka menjauhkan diri berpencar dari sekitarmu karena itu maafkanlah mereka atas kesalahan yang telah mereka lakukan dan memohonkan ampunan untuk mereka atas dosa-dosa mereka agar aku mengampuni mereka dan bermusyawarahlah untuk mengetahui pendapat-pendapat mereka mereka dalam urusan itu.

[30] *Ibid.*, 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu urusan perang dan lainnya untuk menghibur hati mereka dan agar kau dijadikan teladan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sering mengajak mereka bermusyawarah kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad untuk melaksanakan tindakan yang hendak kau lakukan setelah melalui musyawarah maka bertakwalah kepada Allah Percayalah kepada-nya bukan berdasarkan musyawarah sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal kepadanya.

Surah Al-Isra' ayat 23 dan 28

Dalam ayat ini dijelaskan ajakan kepada orang berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, kita dianjurkan bertutur kata yang santu dan tidak boleh berkata 'Ah' karena itu akan membuat dakwah persuasif yang kita lakukan tidak akan maksimal.

Surat Al-Isra' 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًاۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik"

Tafsir Surah Al-Isra' ayat 23 dari kitab tafsir Jalalain[31]

Tafsir Surah Al-Isra' ayat 23 dalam kitab tafsir Jalalain Allah SWT memerintahkan untuk menyembahnya dan jangan menyembah selain Allah SWT serta berbuat baik kepada kedua orang tua dan jika salah seorang diantara keduanya sampai berumur usia lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali-kali jangan engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya menghardik keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik lemah lembut. Dari perspektif ayat ini kita dapat melakukan dakwah persuasif dengan berkata yang halus dan menyentuh kepada orang tua yang sangat sensitif dengan segala perkataan. Dakwah dengan usia yang lebih tua dari kita harus dengan bahasa yang santun dan lembut agar mereka mengikuti apa yang kita katakana.

Surat Al-Isra' 28

وَإِمَّا تُعۡرِضَنَّ عَنۡهُمُ ٱبۡتِغَآءَ رَحۡمَةٖ مِّن رَّبِّكَ تَرۡجُوهَا فَقُل لَّهُمۡ قَوۡلٗا مَّيۡسُورٗا

[31] *Ibid*, 360

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut"

Tafsir surah al-isra 28 dari kitab tafsir Jalalain.

Tafsir surah al-isra ayat 28 dari kitab tafsir Jalalain yang menjelaskan, seseorang jika berpaling dari mereka yaitu kerabat dekat dan lainnya yang telah disebutkan sebelumnya sehingga kamu tidak memberi bantuan kepada mereka untuk mendapat rahmat dari Tuhan mu yang kau harapkan yaitu untuk mencari rezeki yang kamu nantikan lalu setelah rezeki datang kamu memberikan sebagian-Nya kepada mereka maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut ucapan yang ramah yaitu dengan berjanji akan memberi mereka saat ada rezeki datang

2. Identitas Muslim Tionghoa Surabaya

Identitas yang didapatkan Muslim Tionghoa tidak semudah yang didapatkan muslim di Indonesia. Sebagai etnis minoritas, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, seperti pernikahan sesama etnis. Bahkan setelah memeluk Islam pun, mereka masih diperdebatkan perihal perlu atau tidaknya merayakan tahun baru Imlek[32]. Hal menarik lainnya adalah, masyarakat etnis Tionghoa itu sudah menjadi

[32] Ahmad Ma'ruf, "*Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam Perspektif Etnis Tionghoa Di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti Jatim)*", Jurnal Mafhum : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Vol. 2, No. 2, (November:201), 184-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minoritas, namun memeluk agama mayoritas (Islam). Sayangnya mereka pun menjadi minoritas di kalanganya sendiri (Tionghoa). Hal itu mengakibatkan muslim Tionghoa masih dipertanyakan islamnya oleh muslim yang lain dan ditanyakan ketionghoaan oleh sesama masyarakat Tionghoa yang lainya.

Dari segi budaya, identitas muslim Tionghoa masih tertanam dalam tingkah laku mereka dan berimbas pada kehidupan sehari-hari. Tradisi yang diajarkan berupa bahasa, aksara, serta hubungan keluarga. Namun pada masa orba, masyarakat etnis Tionghoa melepas identitasnya karena tekanan pemerintah. Pemerintah berusaha menghilangkan etnis dan budaya masyarakat Tionghoa dengan penggantian nama-nama Tionghoa menjadi nama-nama yang lebih "terasa" Indonesia. Bahkan diatur secara resmi melalui Inpres No.14 Tahun 1967. Sehingga masyarakat etnis Tionghoa di Surabaya belajar budaya milik kota Surabaya. Sehingga mereka mempunyai dua indentitas yang berbeda dalam tinghkah lakunya dan warga Surabaya karena mereka menjalankan budaya-budaya warga Surabaya, seperti bahasa, makanan, kesenian, dan lain-lain.

Etnis Tionghoa pun pernah memiliki sejarah kelam pada tahun 1998. Namun hal ini tidak dialami oleh etnis Tionghoa yang berada di Surabaya. Pada saat terjadinya kerusuhan bulan Mei tahun 1998, etnis Tionghoa di Surabaya mendapatkan perlakuan baik dari warga. Hal ini karena masyarakat etnis Tionghoa, Jawa, Madura, dan Arab di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya hidup saling berdampingan tanpa memandang latar belakang masing-masing individu[33].

Jika pada masa Orba, segala hal yang berbau Tionghoa dilarang dipertontonkan di depan publik, setelah dikeluarkannya Keppres No.6 Tahun 2000 oleh Presiden Abdurrahman Wahid, aksara, budaya, dan atraksi Tionghoa menjadi umum dipertontonkan. Semangat untuk menunjukkan identitas etnis juga dialami oleh muslim Tionghoa. Upaya untuk dikenali sebagai bagian dari Indonesia maupun komunitas muslim, khususnya di Surabaya mulai semarak. Hal tersebut ditandai dengan berdirinya Masjid Muhammad Cheng Hoo. Pendirian masjid ini merupakan upaya untuk menunjukkan eksistensi muslim Tionghoa. Selain itu sebagai sarana komunikasi bagi khalayak umum bahwa etnis Tionghoa adalah etnis yang heterogen.

Masjid Muhammad Cheng Hoo, merupakan titik awal muslim Tionghoa di Surabaya menunjukkan identitas baik secara keyakinan maupun secara kultural. Masjid Cheng Hoo didirikan dengan tujuan sebagai pusat peribadatan, peradaban dan interaksi sosial. Pemilihan arsitektur bernuansa Tionghoa pun menjadi penanda akar budaya muslim etnis Tionghoa. Bahkan PITI Surabaya menyematkan nama Laksamana Cheng Hoo (Zheng He). PITI Surabaya berusaha menggabungkan unsur akar budaya etnis Tionghoa dan kultur agama Islam. Kehadiran Masjid Muhammad Cheng Hoo pun mendapat

[33] *Ibid*,. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respon positif dari masyarakat khususnya warga Surabaya. Proses komunikasi yang dipilih melalui pembangunan masjid dan fokus aktifitas di bidang sosial mengantarkan PITI Surabaya menjalin hubungan yang baik secara sosial maupun kultural dengan sesama etnis Tionghoa dan ummat Islam di Surabaya.

Selain didirikan Masjid Cheng Hoo, juga muncul majalah Cheng Hoo[34]. Awal kemunculannya berfungsi sebagai media yang dapat membantu pembangunan masjid Cheng Hoo. Salah satunya dengan cara membantu menyebarkan informasi dan penggalangan dana pembangunan. Materi yang dimuat dalam Majalah Cheng Hoo di Surabaya secara umum mencerminkan identitas kuat etnis Tionghoa[35]. Mereka berusaha berpartisipasi sebagai warga negara yang menunjukkan kecintaannya terhadap negara tanpa harus menyembunyikan ciri etnisitasnya.Corak Islam menghiasi setiap materi dalam penerbitan majalah Cheng Hoo. Dapat dilihat dalam artikel dakwah yang ditulis oleh tim redaksi muslim Tionghoa atau cendekiawan muslim (warga NU dan Muhammadiyah). Keberadaan majalah Cheng Hoo merupakan wujud perkembangan positif bagi muslim Tionghoa di Surabaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri

[34] Mulanya bernama "komunitas". Huruf "k" kecil berarti minoritas (muslim) dalam minoritas (Tionghoa). Pada tahun 2011, format buletin diganti menjadi majalah Cheng Hoo. Nama Cheng Hoo dianggap mampu menunjukkan identitas diri kelompok sebagai orang Tionghoa muslim. Seperti tokoh Laksamana Cheng Hoo yang merupakan orang China muslim.

[35] Rezza Maulana, "*Dakwah Dan Etnisitas*: *Negosiasi Identitas pada Majalah Cheng Hoo*". Jurnal Mukaddimah, Vol. 19, No. 1, (Mei:2013), 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta mengekspresikan identitas kebudayaan.

3. Etnis Tionghoa dan Penyebaran Islam Indonesia

Indonesia merupakan negara multikultural dengan penduduk beragam dari berbagai suku, ras, etnis, agama dan budaya. Dari berbagai etnis yang ada di Indonesia seperti etnis Jawa, Sunda, Tionghoa dan sebagainya. Awal abad ke-5 Masehi Etnis Tionghoa pertama kali datang ke tanah Nusantara. Tahun 414 Masehi, masyarakat etnis Tionghoa melakukan perjalanan ke India untuk berdagang di Nusantara dan terdampar di pulau Jawa. Perkembangannya pun terus meningkat, sampai orang Tionghoa yang berasal dari Mongol memilih menetap di Inonesia.

Masyarakat Tionghoa tidak hanya berasal dari golongan pedagang menengah dan saudagar. Mereka ada yang berasal dari golongan kuli bangunan, tukang bangunan, buruh pabrik. Selanjutnya, orang Tionghoa ini membaur dengan bahasa masyarakat sekitar. Mereka pun berkeinginan mempunyai keturunan dari Indonesia.

Masuknya etnis Tionghoa ke Nusantara pada saat itu, memberikan dinamika tersendiri dalam perkembangan Islam. Seiring berjalannya waktu, banyak Etnis Tionghoa yang memeluk agama Islam dan melakukan penyebaran. Dinamika sejarah Islam Tionghoa di Negara Indonesia dapat dilihat mulai berbagai fase, mulai fase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan, fase perkembangan, fase kemunduran dan fase kebangkitan lagi di era sekarang[36]. Fase pertumbuhan dimulai dari rekam jejak sejarah ekspedisi laksamana Cheng Hoo ke Nusantara. Fase perkembangan ditandai dengan tersebarnya berbagai ajaran Islam dengan budaya Tionghoa melalui berbagai jalur, seperti perdagangan, pernikahan, dan kekeluargaan. Fase kemunduran adalah Era Orde Baru yang ditandai dengan berbagai problem politik adu domba antara rezim kolonial belanda dan orde baru terkait dengan Etnis Tionghoa.

Melihat proses pertama kali penyebaran Islam oleh sekelompok etnis Tionghoa belum pasti ketetapanya apakah terjadi masa pertama kali masuk ke Indonesia atau sebelumnya. Selain itu masyarakat Tionghoa sangat mengenal siapa Laksamana Muhammad Cheng Hoo, yang telah menjadi ikon bagi mereka. Laksamana Cheng Hoo (Zheng He), tercatat dalam sejarah sebagai salah seorang admiral muslim yang telah berhasil menjadi duta Islam kala itu. Ia memulai pelayaran pada tahun 1405, berlayar selama 29 tahun dan berhasil melalui wilayah Asia hingga Afrika[37]. Pelayarannya bukan hanya untuk membangun jaringan perdagangan, tetapi juga menyebarkan agama Islam secara luas.

---

[36] Muhibbin, "*Keberagamaan Etnis Muslim Tionghoa Di Jawa Timur; Studi Terhadap Jamaah Masjid Cheng Hod di Jember dan Su*rabaya". Jurnal FENOMENA, Vol. 18 No. 1,(April:2019), 2

[37] Ahmad Ma'ruf, "*Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam Perspektif Etnis Tionghoa Di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti Jatim)".* Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 2 No. 2, (November:2017), 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warisan Cheng Hoo (Zheng He) yang termasyur hingga kini adalah jalur perdagangan yang ditempuhnya dikenal sebagai Jalur Sutra. Kennedy, dalam bukunya The Great Arab Conquest (Kennedy : 2007) menyebutkan bahwa jalur sutra yang dilewati oleh Cheng Hoo (Zheng He) membawa spirit Islam yang kental. Hingga ke wilayah semenanjung Malaka dan Asia Tenggara kemudian jalur tersebut dikenal sebagai Jalur Santri. Diketahui kapal ekspedisi Cheng Hoo (Zheng He) tidak hanya memuat beragam barang perdagangan, di dalamnya juga mengangkut beberapa pemeluk dan pemuka agama. Hubungan tersebut kemudian mempengaruhi bagaimana Cheng Hoo (Zheng He) mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan penguasa di wilayah semenanjung Malaka, khususnya di wilayah Jawa. Tercatat keberadaan Cheng Hoo (Zheng He) di Jawa bahkan membuahkan sebuah kerjasama lebih erat melalui perkawinan antara Putri Campa dengan Raja Majapahit kala itu. Dari perkawinan tersebut lahirlah keturunan yakni Raden Patah (Sunan Kalijaga), Raden Rahmat (Sunan Ampel), dan Raden Muhammad Ainul Yakin (Sunan Giri). Ketiganya menjadi cikal bakal penyebaran agama Islam dan menjadi bagian dari Wali Songo.

Keberlangsungan hidup beragama muslim etnis Tionghoa masih berlanjut sampai saat ini. Awalnya kehidupan beragama hanya bersifat individu. Kemudian seiring berjalannya waktu perkembangan berikutanya menjadikan berkembang dalam hal beragama yakni dari individu ke kelompok atau sosial. Ini dapat dilihat dari kelembagaan yang mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi dakwah islamiyah. seperti Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia PITI[38]. PITI adalah lembaga dakwah Islamiyah Muslim Tionghoa pertama yang dibentuk. Selanjutnya organisasi tersebut dibentuk di masing-masing daerah seperti Serdang, Yogyakarta, Surabaya, dan lain sebagainya.

Pada masa Orde Baru, Muslim Tionghoa mengalami tekanan yang cukup keras dari pemerintah. Organisasi PITI harus dibubarkan karena penggunaan kata "Tionghoa" terasa sangat eksklusif. kemudian, mereka melalui kesepakatan mendirikan organisasi pengganti bernama PEmbinaan Iman Tauhid Islam pada tanggal 15 Desember 1972.[39]

Pada era Presiden Gus Dur Masyarakat Tionghoa semakin bebas berkreasi dan berekpresi Seiring dengan kebebasan pers pasca Orde Baru, ditambah dengan pencabutan terhadap pelarangan praktik adat dan tradisi Tionghoa di ruang publik oleh Presiden Abdurrahman Wahid (Keppres No. 6 Tahun 2000), warga Tionghoa semakin mendapatkan ruang untuk berekspresi dalam beragam cara, termasuk di antaranya warga Muslim Tionghoa. Momentum kebebasan tersebut dimanfaatkan untuk merevitalisasi organisasi PITI (Pembina Iman Tauhid Islam). Dalam Muktamar Nasional PITI ke-2 yang berlangsung di Jakarta tahun 2000, akronim lama digunakan lagi bersamaan dengan yang sekarang yaitu Persatuan Islam Tionghoa Indonesia. Selain itu, di Surabaya dibangun

[38] Yusuf Zainal Abidin, "*Keberagamaan dan Dakwah Tionghoa Muslim*". Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol. 11 No. 2, (Agustus:2017), 358

[39] Rezza Maulana, "*Dakwah Dan Etnisitas*: Negosiasi Identitas pada Majalah Cheng Hoo". Jurnal Mukaddimah, Vol. 19, No. 1, (Mei:2013), 28-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid pertama yang bergaya arsitek China dan diberi nama Masjid Muhammad Cheng Hoo Indonesia.

4. Aktifitas Dakwah Persuasif pada Muallaf

Mualaf merupakan seorang muslim yang dianggap lemah imannya karena baru masuk Islam. Salah satu penyebab anggapan tersebut adalah keterbatasan pengetahuan tentang agama islam yang dimiliki oleh seorang muallaf. Kondisi ini membuat muallaf sangat membutuhkan bimbingan dalam menyempurnakan proses beribadah dan meningkatkan keimanan mereka.

Dakwah adalah salah satu komponen yang diperlukan mualaf untuk membantu meningkatkan keimanan dan pengetahuan tentang agama islam. Dakwah sendiri merupakan sebuah upaya dari seorang Da'i untuk membantu seseorang atau kelompok dalam mengetahui, mendalami, dan memahami nilai-nilai ajaran islam. Sehingga dengan adanya dakwah seorang muslim mampu meningkatkan keimanan dan menyempurnakan pengamalan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup.

Adanya fenomena mualaf menjadi murtad kembali membuat kegiatan dakwah sangat penting bagi seorang mualaf dalam pemantapan keyakinan dan keimanan mereka. Sebagai seorang yang baru memeluk Islam dengan bekal pengetahuan agama yang masih minim membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mualaf lebih mudah tergoncang jiwa dan emosinya.[40] Jika tidak ada upaya penguatan dan bimbingan bagi mualaf untuk memperdalam ajaran agama, maka tidak mustahil jika muncul keraguan-raguan dalam diri seorang mualaf sehingga berujung pada muallaf yang kembali murtad.

Sebagai seorang yang belum begitu mengenal Islam, mualaf membutuhkan metode dakwah yang lebih halus, tanpa paksaan, namun tetap bisa memengaruhi jiwa mereka sehingga mampu memperdalam pengetahuan mereka tentang islam. Dalam hal ini dakwah persuasif adalah yang paling tepat diterapkan dalam membimbing para mualaf.

Dilihat dari susunannya, dakwah persuasif mempunyai dua suku kata yakni dakwah dan persuasif. Dakwah sendiri memiliki makna upaya mengajak dan menyeru kepada manusia sehingga menjadi muslim yang lebih baik. Sedangkan persuasif adalah upaya membujuk atau meyakinkan manusia tanpa disertai paksaan dengan tujuan untuk mengubah kepercayaan, perilaku, dan tindakan seseorang. Sehingga dalam bahasa mudahnya, dakwah persuasif merupakan upaya memengaruhi jiwa dan keyakinan seseorang secara halus dan tanpa paksaan agar seseorang tersebut bersedia mengikuti seruan dari pendakwah, yaitu menjadi muslim yang baik.

Ada keterkaitan antara dakwah dengan komunikasi persuasive dalam upaya mengajak kepada ajaran Allah. Baik dalam dakwah maupun komunikasi ada proses penyampaian pesan, baik itu bersifat informasi atau

[40] Irman, *Dinamika Kehidupan Mualaf dan Dakwah Pendekatan Konseling Islam Di Kabupaten kepulauan Mentawai Sumatera Barat*, (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012) 1154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajakan kepada lawan bicara.[41] Lebih lanjut komunikasi persuasif merupakan sebuah upaya untuk memanipulasi motifasi lawan bicara sehingga sesuai yang diinginkan. Dengan acuan tersebut bisa ditarik kesimpulan yakni dakwah dan komunikasi persuasif memiliki kedekatan makna yaitu upaya mengubah kepercayaan, pemikiran, tindakan, dan perilaku.

Untuk mencapai tujuan dakwah terutama bagi muallaf tentu tidak bisa dicapai dengan mudah. Dibutuhkan strategi yang tepat supaya dakwah tersampaikan benar. Didalam Al-Quran dijelaskan melalui Firman Allah berbunyi : "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hkmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lessbih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"* (An-Nahl : 25).[42]

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana Allah telah memberikan sebuah metode dalam proses berdakwah sehingga dapat mencapai tujuan dakwah. Lebih lanjut, model metode dakwah yang ditawarkan dalam surah tersebut metode dakwah di antaranya ialah melalui metode hikmah, metode mauizah, dan metode mujadallah. Metode hikmah adalah kegiatan dakwah dengan memperhatikan situasi dan keadaan sasaran dakwah,dalam hal ini seorang penda'i perlu memperhatikan situasi seorang muallaf sehingga mereka lebih ikhlas tanpa rasa terpaksa dalam menjalan ajaran-

[41] Mubasyaroh, *"Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*", Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Vol. 11 No 2, (April:201), 313
[42] Ibid, 1155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran agama islam. Kedua, Metode Mau'idzah al-hasanah, yaitu kegiatan dakwah dengan cara menyampaikan nasihat-nasihat dan atau mengajarkan ilmu tentang ajaran Islam serta nasihat-nasihat dengn rasa kasih sayang yang diberikan mampu menggetarkan jiwa muallaf tersebut. Ketiga, metode mujadalah, yaitu kegiatan dakwah melalui proses tukar pikiran atau pendapat sekaligus membantah dengan cara yang baik, sehingga tidak terkesan menghakimi sasaran dakwah.

Dakwah persuasif bagi muallaf bisa dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain melalui pembinaan dalam majlis ta'lim khusus muallaf dan pendekatan konseling. Kedua pendekatan ini memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membimbing para muallaf sebagai muslim yang baik melalui cara yang halus dan secara pelan-pelan. Yang membedakan hanya pada jumlah sasaran dakwah, intensitas pertemuan dan topic dalam penyampaian dakwah.

Lembaga dakwah seperti Persatuan Islam Tionghoa Indonesia digunakan dalam upaya dakwah bagi para muallaf karena memiliki beberapa kelebihan. Pertama, lembaga dakwah adalah tempat belajar bagi jamaah dalam rangka untuk menambah ilmu dan keyakinan tentang agama islam. Kedua, lembaga dakwah taklim para jamaah bisa mendapat pengalaman bersosialisasi dan bergaul dengan jamaah lain yang memiliki kesamaan tujuan. Lebih lanjut lembaga dakwah menjadi sebuah media untuk mempererat dan menambah tali silaturahmi. Ketiga, adanya lembaga dakwah dapat mewujudkan minat dan tujuan sosial sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong para jamaah untuk memunculkan kesadaran dalam mensejahterakan hidup mereka.

B. Kajian Teori

1. Teori AIDDA

Teori AIDDA merupakan teori yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm. Teori ini merupakan kepanjangan dari bahasa Inggris: *Attention, Interest, Desire, Desicion, dan Action.* Awalnya teori ini menjelaskan tentang sebuah peristiwa yang terjadi calon konsumen produk barang atau jasa yang ingin mengetahui dan mempertahatikan produk apa yang kita tawarkan pada saat itu. Maka calon komsumen dapat tertarik dengan apa yang kita tawarkan kemudian ia juga berkeinginan untuk membeli dan mengenakan barang atau jasa kemudian membuat keputusan untuk membeli produk tersebut. Menurut Effendy dalam teori AIDDA, perhatian merupakan salah satu cara yang harus dibangkitkan antara komunikan dan komunikator melalui gaya bicara yang baik serta penampilan yang menarik agar komunikan dapat tertarik.

Apabila tahap awal sudah berhasil dibangkitkan, yaitu tahap *attention* atau perhatian, kemudian selanjutnya yaitu tahap *interest* yakni menumbuhkan minat, dengan adanya minat mak akan timbul deire atau hasrat untuk menjalankan sesuatu keinginan yang diinginkan oleh komunikator. Jika hanya berhenti sampai hasrat saja maka belum mendapat apa-apa, karena dalam tahapan ini harus sampai pada tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan keputusan (*desicion)* dan untuk melakukan kegiatan (action) sebagaimana yang diinginkan oleh komunikator.[43]

Gambar 2.1

Teori AIDDA

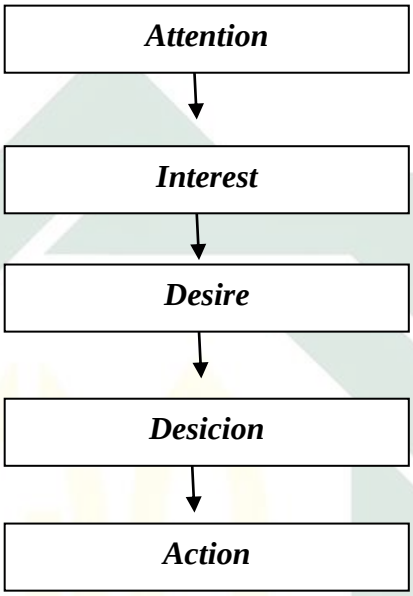

(Sumber : Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek)

AIDDA merupakan sebuah teori yang dirancang untuk penyampaian pesan dengan cara mengambil perhatian dari sisi komunikan. Dan juga harus harus memperhatikan :

1. Pesan disampaikan dengan semenaik mungkin, dalam hal ini seorang Pembina mualaf berusaha memilihkan materi yang yang menarik dan sederhana agar muallaf dapat menerima dengan baik.
2. Pesan dapat menggunakan lambang-lambang, dan juga dapat berisi pengalaman komunikator agar pesan dapat mudah di

[43] Renald Kasali, *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta:PT Pusaka Utama Grafiti, 1998), 83-86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terima komunikan. Dalam hal ini seorang Pembina mualaf juga dapat memberikan motivasi melalui pengalaman pribadi yang berkesan dalam dakwah kepada mad'u.

3. Pesan dapat membangkitkan komunikan. Dalam hal ini seorang da'i atau pembina muallaf dapat memilih beberapa strategi dakwah untuk membangkitkan komunikan agar tertarik mengikuti dan melakukan semua yang diharapkan oleh da'i.
4. Pesan harus memberikan jalan yang terbaik kepada komunikan. Dalam hal ini seorang da'i telah memilih materi yang sesuai untuk mualaf agar mualaf dapat menjadi muslim yang taat.

Dalam penelitian ini, tahapan teori AIDDA yang pertama adalah *Attention* yang berarti perhatian, maksudnya adalah da'i berusaha untuk membangkitkan perhatian mad'u melalui kegiatan-kegiatan tahap awal yang telah disepakati bersama. Yang kedua yaitu *interest*, yaitu bagaimana da'i menumbuhkan minat dari mad'u dengan memilih materi-materi yang sesuai dengan psikologis mad'u, setelah itu memunculkan hasrat untuk mengambil keputusan, yakni da'i dapat menilai dengan beberapa pembinaan yang telah dilakukan sebelum melakukan ikrar.

2. Teori Penetrasi Sosial

Teori ini didasarkan opada hasil penelitian Irwin Altman dan Dalmas Taylor pada tahun 1973. Setiap orang memiliki jenis hubungan-hubungan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis hubungan seseorang terkadang terasa masih sangat asing, mendekati keakraban, akrab, dan bahkan sangat akrab. Jenis hubungan ada yang bergerak cepat dan ada juga yang bergerak lambat dalam mencapai kekraban, maka fenomena ini kemudian diteliti oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor dan menghasilkan teori penetrasi sosial pada tahun 1973.[44]

Pada awalnya teori ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan interpersonal itu berkembang, memeliharanya dan kemudian menjadi keretakan hubungan, kemudian terputuslah hubungan tersebut yang terjadi secara linear. Kemudian teori ini terus diperbarui dan mencerminkan proses yang lebih sirkuler yang menggambarkan penetrasi sebagai mencairnya sebuah ketegangan dalam hubungan interpersonal.[45]

The social penetration theory menjelaskan bahwa suatu hubungan itu berawal dari tingkatan yang rendah yang tidak bersifat inti kemudian menjadi inti dan lebih mendalam sehingga dapat menuju pada tingkatan yang lebih pribadi.[46] Maka dari itu, teori penetrasi sosial dapat disebutkan sebagai model yang menjelaskan tentang

[44] Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta:KENCANA, 2020), 84
[45] Ibid., 85
[46] Richard West Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2008), 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan hubungan, berawal dari orang yang saling mengenal dapat mengungkapkan informasi satu sama lain.[47]

Altman dan Taylor membandingkan hubungan seseorang dalam komunikasi interpersonal ini seperti lapisan bawang yang berlapis-lapis. Setiap orang memiliki pendapat, keyakinan, prasangka, dan perasaan yang berlapis dalam individu. Ketika orang mengenal satu sama lain, sebagian lapisan terbuka untuk mengungkapkan inti perasaan dari orang tersebut. Lapisan ini memiliki ruang yang mendalam. Ruang luas tersebut memiliki berbagai topik yang ada dalam pikiran dan merasuk dalam kehidupan individu. Tingkat kedalaman dapat diartikan sebagai jumlah informasi yang tersedia dalam berbagai topik. Pada lapisan terluar adalah tingkat keterbukaan yang terlihat dari informasi yang disampaikan. Sedangkan lapisan terdalam adalah uraian yang sangat rinci dan detail tentang kehidupan, perasaan, dan pikiran seseorang.[48]

Teori penetrasi sosial mengidentifikasikan serangkaian tahapan yang dilalui dalam mengembangkan hubungan, yaitu:

1. Tahap Orientasi. Dalam tahap ini seseorang memulai dengan pembicaraan singkat, sederhana, dan biasanya tidak penting.
2. Tahap Eksploratif-afektif. Dalam tahap ini individu mulai mengungkapkan diri mereka, mengekspresikan sikap pribadi

[47] Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), 228
[48] Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta:KENCANA, 2020), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan topik-topik yang bersifat umum. Tahapan ini adalah tahap persahabatan biasa.

3. Tahap afektif. Dalam tahap ini orang-orang mulai berbicara tentang hal-hal yang bersifat pribadi. Tahapan ini juga terjadi saling mengkritik dan memberi alasan terkait dengan topik yang dibicarakan. Bahkan tahapan ini mulai ada sentuhan yang bersifat pribadi (pelukan) yang bersifat intim.
4. Tahap Stabil. Dalam tahap ini hubungan sudah mencapai tingkat dimana hal-hal yang bersifat pribadi dapat diketahui secara bersama-sama, yang satu dapat memprediksi reaksi emosional dari masing-masing pasangan.

Sehubungan dengan teori Penetrasi sosial, pada penelitian ini dikaitkan dengan dakwah persuasif yang dilakukan oleh da'i atau Pembina muallaf kepada muallaf etnis Tionghoa dengan melalui empat tahap yakni tahap orientasi atau tahap paling dasar, dalam penelitian ini tahap orientasi adalah tahap dimana da'i dan mad'u bertemu saling berkenalan secara alami, pertemuan pertama kali hanya sebatas saling mengenalkan nama dan asal, jika dilihat dari model irisan bawang, maka tahap ini adalah tahap irisan paling luar yaitu membuka biografi antara mad'u dan da'i. Kedua adalah tahap eksploratif, setelah keduanya saling mengenal maka akan muncul pertemuan-pertemuan selanjutnya, dan dalam pertemuan tersebut antara da'i dan mad'u semakin dekat. Ketiga adalah tahap afektif, dalam setiap pertemuan akan terjadi pembicaraan-pembicaraan dan diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara da'i dan mad'u, dan tahap ini keduanya akan lebih membicarakan tentang hal yang bersifat pribadi misalnya pengalaman pribadi da'i ataupun mad'u untuk lebih melambangkan kedekatan dan keakrabannya. Ke empat adalah tahap stabil, dalam tahap ini antar da'i dan mad'u sudah memiliki tingkat kedekatan dan keakraban yang tinggi, sehingga mereka telah mengetahui karakter masing-masing. Dalam penelitian ini berarti seorang muallaf telah membuka diri kepada da'i.

Teori ini akan dipadukan dengan teori AIDDA yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm, menjelaskan tentang tahapan dilalui dalam komunikasi interpersonal antara da'i dan mad'u melalui rumus AIDA (*attention, interest, desire, decision, action*) dapat dijadikan landasan dalam pelaksanaan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)

1. Sejarah PITI Surabaya

Sejarah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya tidak terlepas dari buah pemikiran pengurus PITI Jawa Timur yang terlebih dahulu berdiri dari cabang PITI lain di Indonesia.Di berbagai daerah sebelum PITI Jawa Timur (Jatim) berdiri PITI Malang memelopori berkembangnya PITI di Daerah Jatim. PITI Jatim merupakan anak dari PITI Nasional.

PITI Nasional berdiri tepat hari jum'at 14 April 1961 di kota Jakarta. Didirikan oleh Almarhum H Abdusomad beserta rekan-rekannya Almarhum Kho Goan Tjin dan Almarhum H Abdul Karim. Dibentuknya PITI ini dengan tujuan mempersatuhkan muslim Tionghoa di Seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai wujud untuk mempersatuhakan kerukunan umat beragama dan persatuan NKRI.

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia ini merupakan penggabungan antara Persatuan Islam Tioghoa dan Persatuan Tioghoa Muslim. Kedua Lembaga ini masing-masing bersifat lokal sehingga belum dikenal oleh masyarakat luas. Untuk membumikan PTM dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PIT agar dikenal masyarakat luas para pendiri merelakan untuk dipindahkan ke Jakarta dengan nama Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Agar bisa berkembang sebagai pemersatu bangsa.

PITI berdiri atas saran dan tanggapan pengurus tokoh tokoh ilsam di Indonesia. Salah satunya seperti (Alm) KH Ibrahim selaku Ketua Muhammadiyah pengurua pusat memberikan nasehat dan saran kepada (Alm) H.Abdul Karim oei bahwa dalam berdakwah kepada etnis Tionghoas dari orang Tionghoa juga yang sudah dulu masuk islam.

Sejarah mencatat ketika meletusnya Gerakan 30 September 1965 (G30-SPKI) ada tanggal 15 Desember 1972 PITI terkena dampak dalam sejarah keorganisasianya. Partai Komunis Indonesia tentang larangan menggunakan nama asing seperti Tionghoa dilarang dan dibatasi. Oleh karena itu pengurus menrubah nama kepanjangan menjadi Pembina Iman Tauhid Islam. Berdasarkan pertimbangan Gerakan dakwah kepada masyarakat Tionghoa pada tanggal 15 Desember 1972. Sebab keberadaan organisasi PITI sendiri sangat dibutuhkan masyarakat Tionghoa muslim atau non muslim untuk memperkuat semangat warga Tionghoa untuk berdakwah kepada kelurganya yang masih non muslim.

PITI sebagai jembatan masyarakat etnis Tionghoa muslim atau non muslim dengan umat islam sekitar. Lebih luas lagi organisasi PITi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu berperan strategis untuk menjembatani antar suku, budaya adat istiadat untuk merekatkan persatuan bangsa Indonesia.

PITI Jawa Timur memiliki 20 cabang (DPD), PITI Lamongan, PITI Bangkalan, PITI Surabaya, PITI Tuban, PITI Gresik, PITI Ponorogo, PITI Bojonegoro, PITI Kediri, PITI Nganjuk, PITI Malang,PITI Lumajang, PITI Jombang, PITI Banyuwangi, PITI Jember, PITI Situbondo, PITI Mojokerto, PITI Kota Madya Probolinggo, PITI Pasuruan, PITI Kabupaten Probolinggo, PITI Sidoarjo.[49]

PITI Surabaya berdiri didasari oleh keinginan masyarakat etnis Tionghoa Surabaya supaya bertukar pikiran, menjadi sebuah wadah menambah keilmuan tentang islam dan emperkuat silaturahmi antar muslim Tionghoa.

PITI Surabaya didirikan dengan tujuan untuk menjawab tantangan masa depan dengan berbagai komplek permasalahan dan tetap menjaga rasa persaudaraan antar uamat beragama. Dan menjadi Lembaga yang independent dan non profit.

2. Visi & Misi PITI Surabaya

VISI :

Mewujudkan Islam rahmatan lil Alamin dalam rangka melaksanakan ajaran Islam secara meyeluruh.

[49] Suhadi, *upaya PITI (Pembina Iman Tauhid Islam) Surabaya dalam pendidikan ketauhidan melalui strategi persuasif pada muslim Tionghoa Surabaya,* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya,2010),900

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MISI :

1. Melaksanakan dakwah Islam untuk meningkatkan ajaran Islam secara menyeluruh
2. Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, untuk membina manusia yang bertakwa berbudi luhur terampil dan berpengetauan luas
3. Menjalin kerjasama organisasi kemasyarakatan lain untuk meningkatkan kesejahteraan social dalam ranka mewujudkan ukhuwah Islamiah

3. Tujuan PITI

Perkembangan organisasi PITI dari segi kepengurusan baik pada tingkat pusat dan daerah PITI didukung penuh oleh umat islam. Melihat AD/ART PITI berpedoman Pancasila mempunyai tujuan sebagai berikut :

a. Membina persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
b. Mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lahir batin
c. Membina terwujudnya manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Nilai-nilai melatarbelakangi berdirinya PITI

Nilai-nilai yang melatarbelakangi berdirinya PITI terdapat beberapa nilai diantaranya adalah

a. Nilai Keislaman

PITI memiliki ciri khas tersendiri dalam perkembangannya, masyarakat menganggap PITI merupakan perpaduan Tionghoa, Islam, dan Indonesia. PITI menekankan nilai-nilai tauhid dalam setiap ajaran yang dilakukannya.

Kepengurusan dan pembinaan yang dilakukan oleh PITI selalu berpegang teguh dengan nilai ketauhian sehinnga bias menciptakan pola pikir yang luas dan mampu bersaing dengan muslim yang lain dalam bidang ketauhidan.

b. Nilai Ketionghoaan

Nilai yang terdapat dalam budaya Tionghoa selama ini hanya di kenal dengan keadaan fisiknya saja seperti model bangunan, warna bangunan yang identik dengan warna merah serta tulisan-tulisan kaligrafi yang besar-besar.

Nilai-nilai ketionghoaan yang terkandung secara psikis yaitu tentang etika moral, sikap, prilaku yang condong kepada pengembangan ilmu pengetahuan seperti penerbitan buku, terapi kesehatan, seminar-seminar dan pengembangan dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organisasi PITI, para mualaf tidak dilarang untuk melestarikan nilai-nilai ketionghoaannya asal tidak bertentangan dengan agama Islam.

c. Nilai Integritas Kebangsaan

Menanamkan rasa persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia dan dasar negara pancasila serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada tiap-tiap bulir pancasila kepada setiap muallaf beserta pengurus organisasi PITI Seluruh Indonesia.

Bersikap nasionalis tanpa membeda-bedakan golongan ras, adat, dan budaya terus ditanamkan organisasi PITI kepada pembina agar mempunyai nilai Integritas kebangsaan yang kuat

d. Nilai Keindonesiaan

Nilai keindonesiaan dalam memfilter semua agama dan budaya yang masuk ke indonesia agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tidak bertentangan dengan nilai ke Indonesia an. PITI sebagai organisasi pembinaan mualaf etnis tionghoa harus patuh dan mengamalkan nilai keindonesiaan seperti berpedoman kepada pancasila, bineka tunggal ika, menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

e. Program PITI Surabaya dalam Pendidikan Ketauhidan

Pertama kali muallaf berikrar tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah hal yang diberikan oleh Pembina atau pengurus PITI ialah ajaran Ketauhidan. Hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat pokok bagi muallaf ialah penguatan iman. Karena dengan memilih Islam otomatis banyak yang membencinya karena sudah beda keyakinan.

Pengurus PITI terus memberikan pemahaman-pemahaman yang membuat muallaf merasa nyaman agar hatinya setelah memeluk Islam semakin mantab. Hal itu dilakukan dengan proses taaruf atau curhat muallaf kepada Pembina yang disampaikan secara persuasif.

Pembina sangat memahami kondisi psikologi muallaf yang tentunya akan ditentang oleh keluarganya dan diacuhkan oleh masyarakat sekitar sehhingga muallag butuh tempat agar dia merasa diperlakukan secara aman baik secara iman dan psikologi mereka.

Tujuan para muallaf yang ingin memeluk Islam pengurus PITI Surabaya memberikan pelayanan yang sangat baik dan memberikan edukasi secara dhohir dan batin agar seimbang dalam melaksanakan ajaran Islam.

Program secara umum PITI Surabaya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menyebarluaskan ajaran Islam kepada kalangan etnis Tionghoa
2. Memberikan pemahaman tentang Islam secara mendalam bagi semua anggota
3. Mengajarkan dasar-dasar tentang persoalan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Membina anggota agar melaksanakan kewajiban sesuai ajaran Islam
5. Melaksanakan kajian-kajian tentang Islam
6. Mendukung program pemerintah dalam pembinaan mental

Program secara khusus yang diseleggarakan oleh PITI Surabaya :

1. Pengajian Mingguan (M7)
2. Pengajian Dua Mingguan
3. Wisata religi
4. Kunjungan ke masjid-masjid
5. Melaksanakan Bakti Sosial
6. Penerbitan buku tentang etnis Tionghoa
7. Peringatan hari besar Islam dan Nasioanal
8. SISOL (Silaturahmi Sosial)
9. Pembinaan keterampilan minat dan bakat
10. Pembinaa Baca tulis Al-Quran
11. Pembinaan persuasif kepada Muallaf etnis Tionghoa
12. Pembinaan Seni Budaya
13. Pembinaan Olahraga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Aktivitas Pembinaan Muslim Tionghoa Oleh PITI Surabaya

No	Hari	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Jum'at	Ibadah Shalat Jum'at	11.00-13.00	Diikuti seluruh Muslim Tionghoa dan masyrakat
2	Minggu	Pengajian Rutinan setiap hari minggu	07.00-10.00	Diikuti Seluruh Muslim Tionghoa dan Masyarakat
3	Kamis sebulan sekali	Khatmil Qur'an Kunjungan Studi Banding		Diikuti Muallaf etnis Tionghoa dan pengurus
4	Rabu sebulan dua kali	Kajian Tafsir Al-Qur'an beserta Siraman Rohani		Diikuti Muallaf etnis Tionghoa beserta masyarakat
5	1 Tahun sekali	Wisata Religi		Diikuti Muallaf etnis Tionghoa dan pengurus

Kegiatan yang paling digemari oleh para muallaf PITI dari data yang telah diuraikan diatas yaitu hampir semua kegitan karena didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah kegitan mereka telah menemukan keluarga baru sesama muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda. Pengurus terus memberikan pembinaan kepada muallaf etnis Tionghoa dengan tulus dan ikhlas sehingga mereka semua merasa nyaman berada dalam naungan PITI.

Kegiatan yang dilaksanakan PITI Surabaya bertempat dimasjid Cheng Hoo, ini menjadi daya penyemangat para muallaf tanpan meninggalkan budaya mereka asli etnis Tionghoa. Masjid ini merupakan sebuah perpaduan antara budaya Tionghoa, Islam, dan Jawa dan identitas keindonesiaan bukanlah hal-hal yang saling bertentangan.

Penampilan masjid ini menyerupai arsitektur klenteng, dimaksudkan untuk menunjukan identitas ketionghoaan dari Tionghoa Muslim dan sekaligus mengingatkan pada nenek moyang etnis Tionghoa penganut Budha

5. Struktur Organisasi PITI Surabaya

Lembaga besar tentunya memiliki struktur organisasi yang meliputi Ketua, sekretasis, Bendahara dan Seksi Bidang Hukum, Ekonomi, dakwah seksi Humas dan Pengurus Takmir Masjid Cheng Hoo. Struktur organisasi PITI Surabaya secara rinci sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Organisasi PITI

DEWAN PIMPINAN WILAYAH PEMBINAAN IMAN TAUHID ISLAM DAN PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA JAWA TIMUR

Pelindung :

Gubernur Provinsi Jawa Timur

Kepala Badan Kesatuan Bangsa Provinsi Jawa Timur

Kakan Deprtemen Agama Provinsi Jawa Timur

Penasihat :

Ketua Majelis Ulama Indonesia, Jawa Timur

Ketua PW Muhammadiyah, Jawa Timur

Ketua PW Nahdlatul Ulama, Jawa Timur

Dr. (H.C.) HMY. Bambang Sujanto (Liu Min Yuan)

Ir. Tony Hartono Bagio, MT,MM

Edwin Suryalaksana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susunan Pengurus

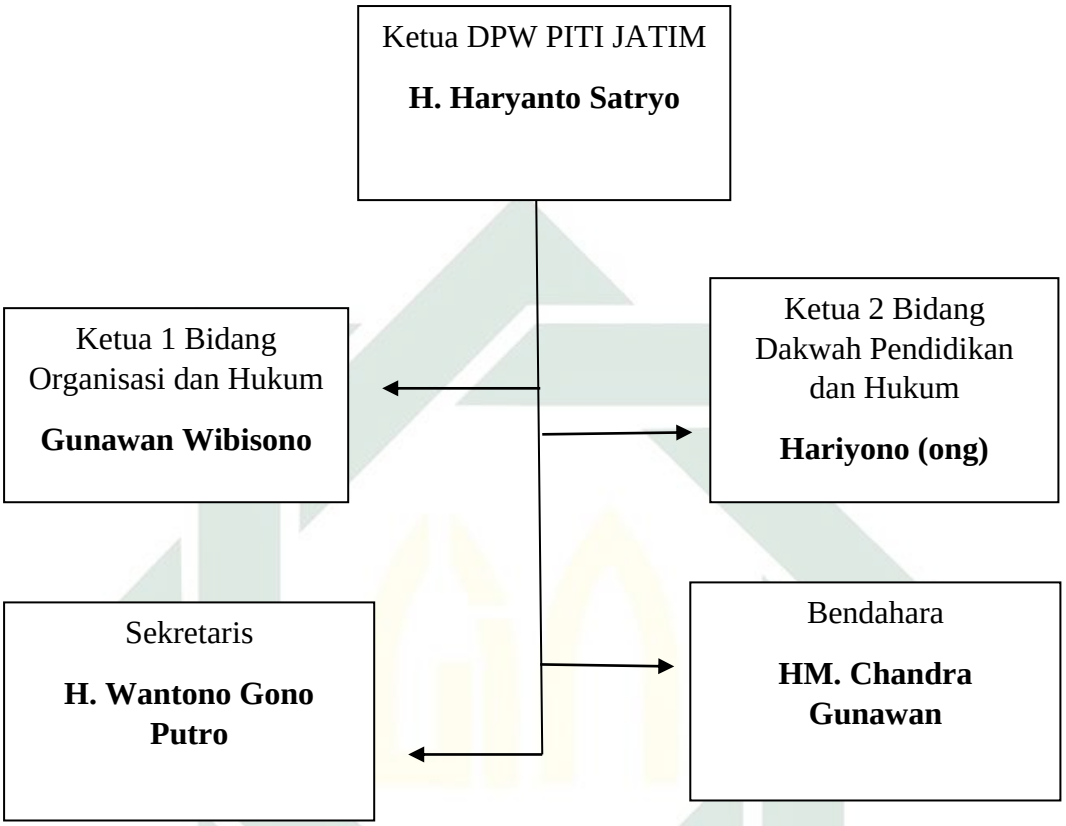

A. Profil Informan

Penelitian ini menggunakan subjek para Pembina muallaf yang melakukan dakwah di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, sekaligus pengurus Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya yang melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan keislaman. Subjek penelitian ini sekaligus sebagai informan yang diteliti oleh peneliti sebagaimana dijelaskan pada subjek penelitian bab pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria tertentu yang dijadikan informan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Da'i atau Pembina Muallaf Etnis Tionghoa
2. Muallaf Etnis Tionghoa
3. Aktif kegiatan pembinaan muallaf Etnis Tionghoa
4. Pengurus di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut nama-nama informan yang dipilih:

1. Nama : Supriyanto, S.Th.I, M.Pd.I

   Tugas : Da'i dan Pembina Muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).

   Pendidikan: - S1 Jurusan Theologi Universitas Muhammadiyah Surabaya, S2 Jurusan Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyyah Surabaya

   Beliau merupakan seorang guru yang lahir di Surabaya, 4 September 1974. Menjadi pengurus sekaligus Pembina muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya Beliau menjalankan pendidikannya sarjana dan magister di Universitas Muhammadiyyah Surabaya, jurusan Theologi dan Magister Pendidikan Islam. Ustad Supriyadi dipilih menjadi key informan karena beliau menjadi muballigh yang memiliki latar belakang Pendidikan dari kalangan akademisi memiliki interpersonal skill dalam bidang ilmu theologi, yang memiliki tugas di PITI untuk membina muallaf etnis Tionghoa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nama : Tjio Kay Hie / Gunawan Hidayat

   Tugas : Pembina Muallaf di PITI Surabaya

   Pendidikan: SLTA Trisila Surabaya

   Seorang ustad, tetapi beliau memiliki mata sipit kulit kuning dan menggunakan kopyah Tionghoa. Dikenal di PITI dengan sebutan Usyad Gunawan, dengan nama asal Tjio Kay Hie, berasal dari keluarga Tionghoa Konghuchu, dan menjadi muallaf pada tahun 1994. Lahir di Surabaya, 4 Mei 1955. Beliau dipilih menjadi key informan karena merupakan salah satu pengurus PITI yang menjadi muallaf. Memeluk ajaran islam setelah menikah dan mempunyai tiga anak. Istrinya beragama islam. Uniknya beliau salah satu Pembina muallaf yang menerapkan pembelajaran dan dakwah bagi muallaf berdasarkan pengalaman pribadi atau biografi personal untuk memberi motivasi dan dorongan kepada muallaf untuk memantabkan keyakinannya yang baru.

3. Nama : Hariyanto, S. HI, M.EI / Ustad Ong

   TTL : Malang, 5 Januari 1973

   Pendidikan:S1-Ahwalussyahsyiyah Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya

   S2- Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya

   Seorang Ustad, biasa dipanggil dengan sebutan Ustad Ong, Beliau adalah salah satu pengurus pada jajaran dewan PITI Surabaya, sekaligus menjadi ketua ta’mir masjid Muhammad Cheng Hoo Jln.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gading No. 2 Surabaya, beliau merupakan seorang dosen di Universitas Airlangga jurusan Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Beliau tinggal di Perum Griya Amerta Blok E No. 1 Kelurahan Medoan Ayu, Kecamatan Rungkut Surabaya.Beliau juga keturunan etnis Tionghoa yang menjadi muallaf pada tahun 2005. Ustad Ong dipilih sebagai informan karena beliau menjadi pengurus PITI sekaligus ketua Ta'mir Masjid Cheng Hoo yang menjadi pusat pembelajaran serta kegiatan sekaligus menjadi tempat para muallaf mengucapkan ikrar dua kalimat syahadat.

4. Nama : Yolanda

   TTL : Surabaya, 19 April 1987

   Beliau merupakan seorang muallaf yang memeluk ajaran islam pada tahun 2018, keturunan etnis Tionghoa, yang tinggal dengan keluarga besar beretnis Tionghoa di Jlm. Sanggar No. 37 Surabaya, beliau memiliki mata sipit dan berkulit putih, memiliki dua orang anak. Beliau mulai bergabung di pembinaan PITI pada tahun 2018 sampai saat ini. Beliau dipilih menjadi informan karena beliau merupakan muallaf yang berketurunan asli Tionghoa dan belajar menjadi muslim yang taat dibimbing oleh da'i atau Pembina muallaf di PITI Surabaya.

5. Informan kelima adalah seorang muallaf keturunan etnis Tionghoa, lahir di Surabaya, 23 Desember 1961, beliau bermata sipit, dan berkulit putih, tinggal di Jln. Tambahan II/Surabaya. Memeluk ajaran islam sejak tahun 1994 secara otodidak dan melangsungkan ikrar di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PITI pada tanggal 30 November 2013, sampai saat ini masih mengikuti kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh PITI Surabaya. Namun beliau tidak mengizinkan namanya ditulis dalam penelitian ini karena alasan pribadi. Beliau dipilih menjadi informan karena baliau menjadi informan karena beliau merupakan salah satu muallaf etnis Tionghoa yang mengucapkan ikrar di PITI tepatnya di masjid Cheng Hoo dan melakukan pembinaan muallaf dengan ustad Supriyadi dan ustad Gunawan di PITI Surabaya.

6. Informan keenam juga merupakan seorang muallaf keturunan etnis Tionghoa, seorang laki-laki yang bermata sipit dan berkulit putih, dengan keseharian mengenakan baju koko serta kopyah Tionghoa, beliau tidak mengizinkan identitasnya disebutkan dalam penelitian ini karena alasan tertentu. Beliau dipilih menjadi informan karena beliau merupakan seorang mualaf etnis Tionghoa yang mengikuti pembinaan mualaf di PITI Surabaya.

B. Data Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung kepada da'i sekaligus Pembina muallaf etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Wawancara langdung dilakukan dengan Supriyanto sebagai pengurus sekaligus Pembina muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya pada tanggal 19 Januari 2020 di Kantor DPD PITI Surabaya Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dakwah Persuasif pada Muallaf Etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya

   a. Pelaksanaan Dakwah Persuasif pada Muallaf Etnis Tionghoa

Pelaksanaan dakwah persuasif yang dilakukan oleh PITI dan para muallaf etnis Tionghoa tidak seketika menjadi lembaga yang besar dan memiliki eksistensi tersendiri. Mulanya Lembaga PITI terpecah menjadi dua yakni PIT (Persatuan Islam Tionghoa) yang bertempat di Bengkulu dan PTM (Persatuan Tionghoa Muslim) yang bertempat di Medan. Karena jarak terlalu jauh dan kurang dikenal oleh masyarakat luas, maka PIT dan PTM di pindahkan di Jakarta menjadi PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) pada tahun 14 April 1961. Sampai saat ini PITI memiliki berbagai cabang di seluruh Indonesia, salah satunya di Surabaya yang berlokasi di Jalan Gading No.2 Genteng, Surabaya. PITI berdampingan dengan masjid Muhammad Cheng Hoo yang menjadi tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan keislaman baik dari muslim etnis Tionghoa, muallaf etnis Tionghoa maupun masyarakat umum. PITI dan masjid Cheng Hoo menjadi pusat Dakwah dan pembinaan bagi para muallaf etnis Tionghoa, menyiapkan para Da'i sebagai Pembina muallaf yang sesuai dengan bidang masing-masing. Adapun beberapa hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan Pembina muallaf dalam melakukan dakwah persuasif kepada muallaf ada beberapa langkah yang dilakukan, yang pertama yaitu melalui sebuah pembinaan agama, dalam pembinaan agama ini Pembina muallaf menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis untuk membentengi akidah para muallaf agar tidak terjadi *slide back* atau murtad kembali. Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Supriyanto.

> "kegiatan dakwah itu banyak sekali ya, pastinya juga setiap da'i menggunakan pendekatan yang berbeda-beda tergantung dari sasarannya siapa, kalau dari dakwah yang dilakukan oleh PITI yaitu dakwah pembinaan pada muallaf etnis Tionghoa, dalam dakwah persuasif kami menggunakan pendekatan kekeluargaan dalam mendekati muallaf karena melihat latarbelakang muallaf yang setiap individunya berbeda, pendekatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan waktu khusus untuk berkomunikasi antara saya dan mualaf bisa dikatakan berta'aruf."[49]

Dakwah persuasif yang dilakukan PITI yaitu berupa pembinaan keagamaan tahap awal dengan cara proses ta'aruf antara pembina muallaf dan muallaf etnis Tionghoa, dalam kegiatan tersebut pembina memberi waktu untuk bercerita mengenai faktor apa yang menyebabkan mereka melakukan konversi agama. Seperti yang dijelasakan oleh ust. Supriyanto.

> "tahap awal yatu kami melakukan ta'aruf, jadi gak langsung pembinaan, takutnya mereka malah kabur, jadi kita lihat dulu beberapa hari dalam proses ta'aruf tersebut maksud dan tujuan apa mereka memeluk agama Islam, setelah jelas baru kami bisa mencocokan materi apa yang tepat untuk diberikan proses pelaksanaan dakwah."[50]

[49] Wawancara dengan Bapak Supriyanto pada tanggal 14 Maret 2020
[50] Wawancara dengan Bapak Supriyanto pada tanggal 14 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang muallaf yang berinisial GP, yang merupakan salah satu muallaf yang dibimbing oleh Ust. Supriyanto di PITI Surabaya, beliau juga menjelaskan bahwa proses pertama adalah dengan ta'aruf.

> "awalnya saya itu iseng saja mau sholat di masjid Cheng Hoo mbak sama suami saya, setelah itu saya disuruh sama suami saya ke kantor PITI, karena denger-denger ada ustad yang membimbing muallaf disini, akhirnya saya coba, dan saya menemukan jalan disana, ketemu dengan ustad Supri dan Ustad Gunawan yang menjadi Pembina muallaf disini, awalnya ya hanya perkenalan biasa mbak, saya bercerita banyak tentang kehidupan saya sampai saya bisa menjadi muallaf.[51]

Pelaksanaan dakwah persuasif selain proses ta'aruf, da'i memiliki pendekatan yang berbeda antara da'i satu dan yang lainnya, salah seorang da'i yang sekaligus menjadi pembina muallaf di PITI Surabaya berasal dari agama Konghuchu, yang menjadi muallaf. Beliau memiliki cara dakwah yang berbeda dalam mendekati para muallaf. Seperti yang dijelaskan ustad Gunawan.

> "saya punya cara sendiri mbak, saya berbeda mungkin dengan ustad Supriyanto, yang memang beliau dari akademisi, kalau saya berdasarkan pengalaman, apa yang saya rasakan dulu, yang saya alami dulu, saya renungkan, lalu saya ceritakan kepada para muallaf, itu bagi saya sebuah pendekatan khusus karena itu secara langsung bisa memotivasi mereka agar mereka bisa seperti saya, justru banyak yang tertarik dengan cerita-cerita seperti itu mbak, karena itu murni kisah personal saya dan mereka juga bisa lebih dekat dengan saya kerana merasa kita itu sesama etnis yang melakukan perpindahan agama."[52]

Mengisahkan biografi personal menjadi salah satu cara da'i yang berasal dari etnis Tionghoa dan menjadi muallaf hingga menjadi

[51] *Ibid*
[52] Wawancara dengan Ustad Gunawan pada tanggal 17 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da'i di PITI Surabaya, mendekati mualaf dengan cara khusus yakni mengisahkan biografi personal yang ia alami dan menceritakannya dengan tujuan untuk memberi motivasi kepada mualaf agar dapat menjadi muslim yang taat agama islam.

Peneliti juga mewawancarai salah satu muallaf di PITI Surabaya dengan inisial GP, beliau menjalaskan bahwa dalam proses dakwah tersebut seorang Pembina muallaf memilki bidang masing-masing.

> "kalau saya pertama kali itu dibimbing sama ustad Supri mbak, tapi juga saya sering cerita ke ustad Gunawan karena beliau juga seorang muallaf, yang berasal dari keturunan Tionghoa juga, sering cerita ke beliau, tapi untuk yang mengikarkan saya itu ustad Supriyadi mbak."[53]

Kegiatan dakwah yang dilakukan dalam pembinaan muallaf antara Pembina satu dan yang lainnya memiliki cara yang berbeda, salah satu Pembina muallaf juga merupakan orang keturunan etnis Tionghoa yang memeluk ajaran islam hingga menjadi pengurus sekaligus Pembina muallaf di PITI Surabaya, memiliki cara tersendiri yakni bercerita tentang kisah pribadi dalam melakukan pendekatan kepada muallaf. Seperti yang dijelaskan oleh muallaf yang berinisial GP.

> "saya lebih sering itu malah cerita ke ustad gunawan mbak, ya karena beliau kan juga sama seperti saya yang berasal dari etnis Tionghoa, beliau juga muallaf, maka saya sering diceritakan tentang pengalaman pribadinya untuk terus memotivasi saya

[53] Wawancara dengan Muallaf (tanpa disebutkan Namanya) pada tanggal 7 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> agar bisa menjadi muslim yang taat, sering bertukar pengalaman hidup yang terkait dengan hambatan dalam masuk islam ini, terkait keluarga terutama."[54]

Dakwah persuasif yang dilakukan yaitu memadukan pengalaman pribadi menjadi muallaf dengan kisah perjuangan dalam belajar agama islam menjadi pendekatan khusus secara psikologis untuk meyakinkan muallaf etnis Tionghoa dalam mengambil keputusan untuk memeluk agama islam. Selain itu, menampilkan identitas etnis Tionghoa dan mengisahkan biografi personal saat melakukan proses dakwah Seperti penjelasan ustad Gunawan berikut.

> "saya tidak pernah malu untuk bercerita kepada mereka tentang perjalanan saya dalam memeluk ajaran islam, saya menjadi muallaf bukan karena menikah, tetapi memang istri saya beragama islam, tetapi justru jarang dalam beribadah, dari situ saya ada kebimbangan, dan hidayah Allah, setelah saya punya tiga anak, saya memutuskan masuk agama islam dan menuntun istri saya menjadi islam yang taat, saya berdakwah dengan berdasarkan realita, sampai saya bisa disini bertahan di PITI untuk membantu para saudara baru yang ingin belajar agama islam, saya meyakinkan mereka bahwa meskipun bukan berasal dari agama islam melainkan muallaf, juga bisa menjadi muslim yang taat, saya selalu memotivasi seperti itu."[55]

Seorang muallaf yang baru memeluk ajaran islam tahun 2018 mengaku bahwa banyak histori yang dia dapatkan ketika mengikuti bimbingan, terutama dari Pembina muallaf yang juga merupakan seorang yang berasal dari etnis Tionghoa yang menjadi muallaf. Seperti yang dijelaskan oleh Yolanda.

---

[54] *Ibid*

[55] Wawancara dengan Ustad Gunawan pada tanggal 17 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "pertama kali saya masuk sini itu diajak sama teman saya, iseng-iseng aja ke masjid Cheng Hoo, tetapi saya merasa nyaman dan tentram karena ada beberapa permasalahan keluarga yang waktu itu saya hadapi, saya akhirnya memutuskan untuk memeluk ajaran islam dengan sembunyi-sembunyi dari keluarga, saya hanya bisa terbuka dengan Pembina muallaf yang banyak memberikan saya masukan apa yang seharusnya saya lakukan, akhirnya dari situ banyak sekali cerita yang saya dapat, yang menjadikan saya lebih termotivasi untuk belajar agama islam disini."[56]

Menampilkan identitas ketionghoaan dan mengisahkan biografi personal merupakan salah satu konsep dakwah persuasif yang dilakukan di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, selain itu Pembina mualaf juga menerapkan konsep lain dalam hal penyampaian materi, seperti yang dijelaskan oleh Ustad Supriyanto.

> "pastinya dalam kegiatan dakwah kita menggunakan konsep yang sederhana, saya selalu berkata kepada para muallaf kalau agama islam itu agama yang simpel, agama yang tidak memberatkan, dalam pembelajaran kita juga menerapkan materi-materi yang sedehana dan menyenangkan, bukan menerapkan sistem yang kaku dan ortodoks, tetapi kita selalu menyesuaikan apa yang dibutuhkan para muallaf."[57]

Konsep sederhana dan menyenangkan menjadi pilihan da'i untuk mendekati mad'u agar dapat membentuk ketaatan beragama untuk menjadi muslim secara spiritual, dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam dakwah persuasif di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) menerapkan juga pendekatan budaya sebagai ajang untuk mendekati mad'u ketika menjadi muallaf. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Ong.

---

[56] Wawancara dengan Muallaf Yolanda pada tanggal 7 Maret 2020
[57] Wawancara dengan Bapak Supriyanto pada tanggal 14 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "melihat latar belakang etnis yang berasal dari etnis Tionghoa, yang pastinya memiliki banyak sekali budaya dari etnis Tionghoa, kami juga menjadikan hal tersebut sebagai ajang dakwah budaya agama islam itu agama yang menghormati tradisi-tradisi etnis, misalnya dalam perayaan imlek, sikap keagaaman Tionghoa muslim disini dari dulu yaitu merayakan imlek Tionghoa muslim di Masjid Cheng Hoo, dengan beberapa kegiatan yang telah disepakati oleh pihak PITI, misalnya dalam perayaan imlek juga ada bagi-bagi angpau tetapi konsepnya sudah berbeda, kita merayakannya dengan anak-anak yatim piatu dan dhuafa' di Kota Surabaya, selain itu juga menampilkan berbagai pertunjukkan khas Tionghoa seperti Pertunjukan seni Baronsasi di halaman masjid Cheng Hoo Surabaya."[58]

Dakwah pendekatan budaya juga merupakan salah satu konsep dakwah persuasif di PITI Surabaya, melihat mad'u yang berasal dari kalangan etnis Tionghoa, yang memiliki bermacam-macam budaya. Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Ong, bahwa perayaan Imlek itu halal selama tidak menyertakan ritual-ritual agama tertentu seperti penyembahan dewa serta mengkonsumsi makanan yang haram, seperti babi dan lainnya. Pada hakekatnya materi Dakwah Persuasif yang disampaikan da'i kepada muallaf adalah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Quran merupakan sumber utama yang menjadi sumber terbesar dan pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan Bahasa yang mudah, dan dapat dimengerti oleh mad'u. al-Quran merupakan kitab suci bagi umat islam yang menjadi pedoman hidup, dan petunjuk bagi umat islam dalam menuju keselamatan di dunia dan akhirat. Sumber kedua setelah al-Qur'an adalah As-sunnah, yaitu

[58] Wawancara dengan Ustad Ong pada tanggal 14 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala sesuatu yang menyangkut segala perbuatan nabi Muhammad SAW, baik dalam ucapan tingkah laku atau dalam sikapnya.

Gambar 3.1

Pembelajaran Al-Qur'an

Materi dakwah persuasif yang dilakukan oleh Pembina muallaf kepada muallaf etnis Tionghoa secara umum tidak jauh beda dengan materi dakwah yang disampaikan da'i terhadap muslim secara umum. Seperti penjelasan Ustad Supriyanto salah satu pembina muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya:

> "untuk materi yang kami pakai, masih sangat simpel, diciptakan materi yang sederhana dan menyenangkan biar nyaman gitu, dan juga menyesuaikan dengan latar belakang muallaf yang datang, karena setiap muallaf memiliki masalah yang berbeda-beda, ada yang sudah bisa sholat tapi tidak sama sekali tahu do'anya apa saja, jadi untuk materi kami natural tetapi tetap pada materi tentang tauhid yang paling utama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> materi ibadah, muamalah, Aqidah, Syari'ah, akhlaq dan histori tentang agama islam."[59]

Materi yang disampaikan oleh da'i dalam membina mualaf memiliki konsep sederhana dan menyenangkan, tetapi terdapat materi utama yang yang disampaikan adalah tentang ketauhidan, ibadah, muamalah, aqidah, syari'ah, akhlaq dan histori tentang agama islam. Selain itu peneliti juga menanyakan apakah semua materi yang diterapkan oleh pembina muallaf satu dan pembina muallaf lainnya sama atau berbeda. Dan berikut tanggapan beliau :

> "untuk materi saya sama ustad gunawan hampir sama namun ada pembagiannya, karena saya masuk dipembinaan tahap awal, jadi disini pembinaan ada dua, yaitu pembinaan awal selama 3 bulan setelah mereka ikrar dan membaca syahadat mereka akan ujian dan mendapat sertifikat. Nah setelah 3 bulan itu ada bimbingan lanjutan yang dilakukan oleh ustad Gunawan, materinya ya ganti-ganti tapi biasanya praktek membaca al-qur'an, sholat, dan juga sudah mulai bisa mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PITI dan Masjid Cheng Hoo."[60]

Materi dakwah persuasif yang digunakan untuk mendekati muallaf etnis Tionghoa memiliki dua tahap, yakni tahap awal selama tiga bulan dan tahap lanjutan namun secara garis besar meliputi materinya hampir sama meliputi aqidah, yang merupakan materi pokok dalam menjalankan aktifitas dakwah, karena sangat penting adalah menetapkan keyakinan dan keimanan seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh ustad Supriyanto.

---

[59] Wawancara dengan Bapak Supriyanto pada tanggal 14 Maret 2020

[60] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "jadi dalam kegiatan dakwah, yaitu saat melakukan pembinaan bagi mereka yang baru memeluk ajaran islam, yakni pertama kali adalah tahap ta'aruf, di tahap ini yang saya tekankan adalah yaitu pendekatan aspek psikologi yang tidak langsung ke pembinaan, tetapi lebih ke interview faktor apa saja yang melatar belakangi mereka melakukan konversi agama, karena pasti banyak sekali faktor yang terjadi, entah dari segi perkawinan, keluarga, teman, dan lain-lain. Saya melakukan perkenalan, memberikan motivasi awal kepada mereka, agar tetap memeluk ajaran islam tetapi dengan tersirat, dan saya selipkan histori-histori islam untuk meneguhkan aqidah mereka."[61]

Aqidah adalah sebuah keyakinan, yang berkaitan dengan rukun iman yang merupakan asas keseluruhan ajaran aqidah islam sebagai mana tercantum dalam al-qur'an dan as-sunnah yang difahami dan ditafsirkan secara mandapam dan dirinci lebih detail dengan pembina muallaf, yakni mencakup Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada hari akhir dan iman kepada qodho dan Qodar Allah. Begitu pula yang disampaikan oleh pembina muallaf Ustad Gunawan.

> "saya adalah seorang muallaf, saya juga etnis Tionghoa, saya masuk islam pada tahun 1995, jadi sudah 24 tahun saya beragama islam, saya juga tidak tau kenapa saya bisa sampai sekarang disini, intinya saya senang bisa berbagi pengalaman apa yang saya alami selama jadi muallaf, menjadi orang baru di agama islam, jadi saya mengajarkan kepada mereka yaitu berdakwah dengan pengalaman sendiri, saya tidak mempersulit mereka, melakukan kegiatan dakwah semudah mungkin untuk tetap menarik mereka, agar mereka tidak takut, biasanya muallaf itu masih bimbang saat mereka pertama masuk islam, banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul yang harus dijawab, terutama tentang ajaran tauhid, karena mereka kadang

[61] Wawancara dengan Bapak Supriyanto pada tanggal 14 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membandingkan dengan agamanya, kok bisa seperti ini dan itu, jadi mereka sebenarnya tau islam, tapi belum tau esensi islam itu seperti apa, maka dari itu yang saya ajarkan dan saya dakwahkan itu yang mudah-mudah dulu sperti rukun islam, dan rukun iman."[62]

Materi dakwah persuasif yang digunakan oleh pembina muallaf pada muallaf Etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di kota Surabaya bersifat memudahkan dan tidak menyulitkan, pembina muallaf mengemas materi sebaik mungkin agar muallaf mampu menerima dengan baik pula. Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Supriyanto.

> "saya berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi dakwah, salah satu cara yaitu saya buat power point juga saat pertemmuan pembinaan, agar lebih mudah untuk memahami, bukan hanya saya yang bicara tapi juga bisa melihat tayangan-tayangan video seperti sejarah nabi-nabi dan lain-lain, saya menyampaikan materi juga sesuai dengan keadaan muallaf tersebut, jadi kadang setiap satu muallaf dan muallaf lainnya berbeda, karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda pula, jadi saya harus melakukan pendekatan dahulu, ta'aruf terlebih dahulu untuk mengerti kondisinya baru dilanjutkan dengan penyampaian materi dakwah, tentunya saya memilih materi yang bersifat logis dan tentunya saya juga persiapan argument yang masuk akal karena mereka banyak pertanyaan biasanya ditahap perkenalan."[63]

Penyampaian materi dakwah persuasif bersifat jelas dan logis, karena mengingat mad'u atau sasaran dakwahnya adalah seorang yang baru memeluk ajaran islam, mereka butuh adanya dakwah, pelajaran, bimbingan secara jelas dan hals. Materi dikemas dengan baik dan

[62] Wawancara dengan Ustad Gunawan pada tanggal 7 Maret 2020

[63] Wawancara dengan Bapak Supriyanto pada tanggal 14 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah dipahami serta dilengkapi dengan media yang sesuai misalnya power point agar mereka juga dapat mudah secara bertahap dapat memahami dan menjalankan ajaran islam dengan baik. seperti yang dijelaskan oleh ustad Supriyanto.

> "saya harus hati-hati dalam menyampaikan materi dakwah, karena dengan tujuan mereka mau menerima, biasanya saya meteri hanya sedikit, tetapi yang paling banyak dan membutuhkan waktu yang lama adalah dialog atau tanya jawab, misalnya kenapa kok sholat itu harus menghadap ke ka'bah, padahal itu hanya batu saja, kenapa kok harus lima kali ibadah sholat dalam setiap harinya, dll. Nah dialog seperti itu yang harus saya jawab dengan hati-hati, karena salah sedikit bisa fatal."[64]

Setiap materi memerlukan penyampaian yang tepat dan hati-hati, karena jika tidak sesuai dalam penyampaian menyebabkan kontra produktif, dilengkapi dengan dialog khusus antara da'i dan mad'u seputar agama islam. Dalam hal ini penyampaian dakwah persuasif yang dilakukan oleh Pembina muallaf adalah dengan menggunakan metode-metode tertentu dalam menyampaikan materi dakwah, seperti yang dijelaskan oleh ustad Supriyanto.

> "ya, jadi dalam menyampaikan materi, apa ya metodenya, kami menggunakan semua metode untuk menarik hati mereka, jadi ya tergantung karena semua metode kami terapkan karena yaitu balik lagi sama latar belakang mad'unya yaitu para muallaf yang membutuhkan cara lembut untuk menyentuh hatinya, tapi secara umum ya metode diskusi itu, metode ceramah juga tapi gak terlalu lama, hanya sebentar saja takut mereka bosan dan malah jenuh, terus kita juga punya cara tersendiri untuk menarik hati mereka aktif di kegiatan PITI, kita kan punya

[64] Wawancara dengan Bapak Supriyanto pada tanggal 14 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> paduan suara, nah orang Tionghoa yang saya lihat kok suka nyanyi-nyanyi. nah disini juga ada kegiatan paduan suara, bisa dikatakan kita berdakwah dengan musik dengan cara mengganti lagu-lagu barat diganti dengan lagu religi, Islami dan sholawatan. ”[65]

Gambar 3.2

Paduan Suara PITI Surabaya

Dakwah melalui musik juga menjadi salah satu cara tersendiri yang dilakukan oleh PITI Surabaya dalam menarik keterlibatan mualaf untuk mengikuti setiap kegiatan. Keterlibatan muallaf dalam setiap kegiatan menjadi metode tersendiri untuk terus mendekati mereka dalam melakukan dakwah persuasif, dengan cara memberikam kenyamanan dan kegiatan yang menarik agar mereka rajin untuk datang belajar agama islam. Begitu pula yang dijelaskan oleh ustad Hariyono.

> “ya kami selalu melibatkan para muallaf dalam kegiatan apa saja di PITI, bukan hanya paduan suara, tapi ya banyak, ada kegiatan sosial juga, intinya kita menggunakan cara

[65] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kekeluargaan agar mereka tidak merasa sendiri, karena kan ada muallaf yang tidak dianggap oleh keluarganya, maka dari itu adanya masjid Cheng Hoo ini sebagai eksistensi mereka agar, ini lo aku punya tempat berkumpul disini, jadi ndak bingung larinya kemana setelah mereka melakukan konversi agama."[66]

Materi yang dipersiapkan dengan matang, Pembina muallaf juga melibatkan setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh PITI, misalnya kegiatan bakti sosial, memberikan santunan kepada fakir miskin dan yatim piatu. Seperti yang dijelaskan oleh ustad Supriyanto.

> "ya kita semua pasti merangkul mereka untuk bergabung dengan kegiatan yang diselenggarakan PITI, biasanya juga bekerja sama dengan masjid Cheng Hoo, kayak perayaan imlek gitu biasanaya kita lakukan dengan kegiatan positif yaitu dengan memberikan santunan kepada yatim piatu, kita mengalihkan kegiatan imlek yang dulunya mereka gunakan ibadah menurut agama mereka sekarang diubah ke kegiatan yang positif dan kami juga mengupayakan hal tersebut."[67]

[66] Wawancara dengan Ustad Hariyanto pada tanggal 14 Maret 2020
[67] Wawancara dengan Bapak Supriyanto pada tanggal 14 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3

Pertunjukan Baronsai dalam Perayaan Imlek di Majid Cheng Hoo Surabaya

Muallaf etnis Tionghoa merayakan hari raya imlek di masjid Cheng Hoo Jalan Gading No.2 Surabaya, tetapi perayaan imlek tersebut tidak mengandung unsur agama tertentu (Konghuchu). Tetapi diubah dengan kegiatan yang sesuai dengan ajaran islam yakni dengan mengisi kegiatan imlek tersebut dengan santunan kepada anak yatim piatu yang dilengkapi dengan hiburan baronsai. Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Hariyanto selaku Ketua Ta'mir Masjid Cheng Hoo Surabaya.

> "kita juga melakukan dakwah dan budaya contohnya pada waktu imlek, kalau pas imlek ya kita adakan kegiatan disini, kegiatan yang tidak mengandung unsur agama tertentu, meninggalkan traidisi yang haram dan bertentangan dengan agama islam, melainkan kegiatan positif yang berkaitan dengan santunan dan hanya sebagai ekspresi budaya saja, saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang karena setelah reformasi perayaan imlek itu menjadi ajang budaya bagi kita semua, sebagai ajang silaturrahmi juga, pasti denga adanya kegiatan ini selalu disempatkan hadir, karena kegiatan tahunan yang dilakukan sekali dalam setahun."[68]

Gambar 3.4

Do'a Bersama menyambut Imlek 2571

Perayaan imlek yang diselenggarakan oleh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dapat menjadi sarana dakwah dan budaya, budaya etnis Tionghoa yang dipadukan dengan dakwah di halaman masjid Cheng Hoo, merupakan sebuah peristiwa yang unik dan memberikan pengetahuan bahwa sangat penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, namun tetap meninggalkan tradisi yang bertentangan dengan agama islam, dan mengganti dengan kegiatan yang positif misalnya membagi angpau dengan anak yatim piatu dan dhuafa'.

[68] Wawancara dengan Ustad Hariyanto pada tanggal 14 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Muallaf Etnis Tionghoa dalam Mengamalkan Materi Dakwah Persuasif yang disampaikan oleh da'i.

Problematika yang dihadapi ketika memutuskan untuk melakukan konversi agama dari non islam ke agama islam, tidak mudah bagi mereka untuk mempertahankan agama islam dengan sendirinya, perlu adanya bimbingan secara mendalam dari seseorang yang professional untuk memberikan dorongan dan motivasi agar tetap menjadi muslim yang taat beragama.

Dakwah persuasif yang dilakukan oleh da'i kepada muallaf maka akan membentuk sikap dan perilaku muallaf yang lebih baik dalam mengamalkan ajaran islam untuk kehidupan sehari-hari. Da'i berusaha membentuk sikap muallaf dengan tahapan yang telah ditentukan dalam kegiatan pembinaan, menggunakan metode persuasif untuk menarik hati muallaf agar muallaf dapat menerima dengan baik tanpa adanya rasa berat hati ataupun paksaan. Seperti yang dijelaskan oleh muallaf yang berinisial GF.

> "saat saya mengikuti program pembinaan disini, saya merasa nyaman, saya merasa memiliki keluarga baru, ada yang senasib juga dengan saya, yang dari kalangan etnis Tionghoa, ustad disini juga baik, menyampaikan materi sesuai dengan porsi masing-masing muallaf karena kita berasal dari atar belakang yang berbeda-beda, disisni ustad sudah seperti keluarga sendiri, saya juga mengalami banyak perubahan yang tadinya saya sangat tidak mengenal agama islam dan sekarang saya sudah perlahan belajar dan mengamalkan sesuai yang diajarkan oleh ustad disini."[69]

[69] Wawancara dengan Mualaf Inisial GF pada tanggal 18 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muallaf mengalami perubahan setelah mengikuti pembinaan kepada da'i dan perlahan mulai mengamalkan apa yang disampaikan da'i. Intensitas da'i dalam membina muallaf menimbulkan sikap yang dimiliki muallaf dalam mengamalkan ajaran islam sesuai dengan al Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari. Bagi perempuan yang langsung belajar mengenakan hijab sesuai dengan anjuran menutup aurat yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Seperti yang dilakukan oleh muallaf yang bernama Yolanda.

> "saya langsung memakai hijab, ya awalnya saya masih sembunyi-sembunyi kalau mau makai hijab didepan keluarga, tetapi setelah saya belajar banyak tentang agama islam disini, saya mulai memberanikan diri untuk berhijab didepan keluarga saya mesikipun saya mendapat hujatan keras dari ibu saya dan adik-adik saya, tetapi saya tidak takut, saya semakin hari semakin nyaman dengan hijab dan mengamalkan ajaran islam sehari-hari sesuai dengan yang diajarkan oleh Pembina, banyak penjelasan yang disampaikan Pembina itu ada dalilnya, mungkin itu dari ayat al-qur'an tapi saya yang kurang paham."[70]

Da'i selalu memberikan nasehat positif kepada mualaf khususnya bagi mualaf perempuan untuk berlatih menggunakan hijab sesuai dengan anjuran dalam Al-qur'an umtuk menutup aurat bagi kaum wanita. Penerapan nilai-nilai islam yang dilakukan oleh seorang da'i dilakukan dengan bertahap, agar perlahan individu atau masing-masing muallaf dapat menerapkan ajaran islam secara perlahan tapi pasti. Sikap yang dibentuk oleh seorang da'i kepada mad'u yaitu sikap untuk terus menjalankan islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits,

[70] Wawancara dengan Yolanda pada tanggal 18 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya dengan sedikt-sedikit meninggalkan tradisi agama Tionghoa yang dilarang oleh agama islam. Seperti yang dijelaskan oleh Yolanda.

> "meskipun keluarga saya semua non islam, dan saya tinggal satu rumah dengan mereka, tapi saya tetap tidak mau mengikuti ajakan mereka untuk meniup dupa lagi, meskipun saya dikatakan tidak menghormati tetapi saya tetap ingin meninggalkan semua tradisi tersebut dan tidak mau lagi mengikuti tradisi seperti yang dulu saya lakukan, saya tetap ingin menjaga islam saya dan terus belajar islam disini."

Sikap muallaf setelah mengikuti dakwah pembinaan perlahan mulai meninggalkan tradisi tionghoa yang haram atau bertentangan dengan agama islam, sikap tersebut yang senantiasa dilatih bagi diri seorang mualaf dengan tujuan agar tidak goyah dan bimbang dengan keputusan menjadi seorang muslim. Da'i juga terus berusaha memamkan bahwa tradisi tersebut haram untuk dilakukan bagi umat islam. Namun dalam penyampaian materi untuk membentuk sikap seorang mualaf perlu waktu yang cukup lama agar dapat mengamalkan semua materi yang telah disampaikan oleh seorang da'i. Seperti yang dijelaskan oleh muallaf yang berinisial GF.

> "ya awalnya ndak langsung materi mbak, masih perkenalan dulu dan kadang sampai cerita alasan kenapa bisa masuk islam dan tertarik dengan islam, setelah ya kenalan agak lumayan jauh, baru nanti kami semua belajar bareng, kadang kan masih ada rasa malu mbak buat ikut bimbingan bareng-bareng, tapi pembinananya memaklumi dan kadang juga bisa buat janjian untuk bimbingan sendiri-sendiri, saya pun lama juga untuk bisa mengikuti semua yang disampaikan, yang penting saya sholat dulu, untuk yang lainnya saya masih belajar mbak sampai saat ini."[71]

[71] Wawancara dengan Mualaf Inisial GF pada tanggal 18 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap yang dibentuk oleh da'i agar muallaf dapat mudah mengamalkan setiap materi dakwah persuasif yang disampaikan dengan melibatkan muallaf dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh PITI serta terus belajar agar dapat menjalankan semua yang diperintah oleh agama islam. Seperti yang disampaikan oleh muallaf yang berinisial GF.

> "saya selalu pengen belajar apapun tentang islam, pokoknya saya itu setiap ada kegiatan apapun disini selalu ikut, semua diajak mbak, ada yang sudah lama masuk islam ada yang masih baru juga, biasanya yang ramai itu ya pas perayaan imlek itu mbak, banyak yang datang, ada juga disini Namanya M7 itu juga dianjurkan untuk ikut mbak soalnya kan banyak yang dari warga sekitar sini juga, bar semakin berbaur dengan orang muslim disini gitu mbak."[72]

Mengikuti semua kegiatan kegamaan yang diselenggarakan oleh PITI merupakan salah satu sikap untu menanamkan rasa taat terhadap agama islam menurut Al-Qur'an dan Hadits. Sikap tersebut yaitu mengamalkan rukun islam setiap hari dengan melaksanakan sholat fardhu, puasa Ramadhan dan puasa sunnah serta zakat. Seperti yang dijelaskan oleh muallaf yang bernama Yolanda.

> "kan banyak materi yang dijelaskan disini, tapi yang ditekankan yang pertama itu belajar ucapan kalimat syahadat, terus belajar dan praktik sholat, terus puasa zakat dan haji semua berdasarkan Al-qur'an dan Hadis. Simpel sekali sih emang materinya, tapi cara penyampaiannya yang yang dilakukan dengan praktik itu yang bikin kami mudah untuk mengingat setiap Gerakan dan bacaannya."[73]

[72] Ibid.
[73] Wawancara dengan Mualaf Inisial GF pada tanggal 18 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an dan hadits menjadi pedoman da'i dalam membentuk sikap yang dimiliki seorang mualaf, mengajarkan rukun iman, rukun islam yang telah menjadi salah satu materi utama dalam penyampaian dakwah persuasif yang dilakukan oleh Pembina muallaf dan muallaf. Da'I menjelaskan dan mempraktikkan pilar rukun islam kepada muallaf yaitu syahadatain, sholat, zakat, shaum(puasa), dan haji bagi yang telah sanggup menjalankannya. Selain itu, da'i juga memiliki peran untuk menuntun muallaf agar dapat meninggalkan tradisi-tradisi agama yang dibawanya dulu, agar dapat menjadi muslim yang taat beragama dan dapat memeluk ajaran islam dengan kaffah. Seperti yang dijelaskan oleh GF.

> "awalnya saya masih sering mengikuti ajakan keluarga saya untuk sembahyang dan meniup dupa, sebenarnya saya menjadi muslim sudah lama dari tahun 1994, tapi tidak ada satupun orang yang tau, makanya ketika keluarga saya mengajak saya sembahyang saya masih mengikutinya saja, soalnya saya takut mbak, saya dapat wasiat dari bapak saya agar tidak bercerai berai dengan keluarga, saya hanya tiga bersaudara saja, maka itu pesan dari bapak saya, tapi setelah saya di PITI, dan saya memutuskan untuk ikrar di PITI saya perlahan belajar kalau saya harus perlahan meninggalkan tradisi tersebut, gejolak dalam hati saya mbak, saya juga sayang saudara saya, tapi saya lebih nyaman dengan agama islam, saya sudah berganti-ganti agama lebih dari tiga kali dan hanya mantab di agama islam, makanya saya selalu nangis kalau bahas tentang keluarga dan agama itu.[74]

Beragam budaya dan kesenian khas yang dimiliki oleh etnis Tionghoa, bagi warga Tionghoa semua budaya perlu dijaga dan dilestarikan. Namun, berbeda bagi yang telah memutuskan untuk memeluk agama islam, semua tradisi budaya yang bertentangan dan dilarang oleh agama islam harus ditinggalkan karena tidak sesuai dengan syariat islam.

[74] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muallaf GF juga telah meninggalkan tradisi yang dilarang oleh agama secara perlahan. Seperti yang dijelaskan oleh Yolanda.

> "saya sudah lama lo mbak berhijab, saya juga satu rumah dengan keluarga saya yang semuanya itu non muslim, meskipun saya ditentang oleh keluarga saya tapi saya terang-terangan tidak mau mengikuti atau kadang kata ibu saya bilang hanya sebagai rasa hormat, karena saya berasal dari keluarga etnis Tionghoa, tapi saya terang-terangan menolak mbak, ya saya dihujat itu pasti, tapi itu sikap yang harus saya ambil karena saya sudah memutuskan untuk menjadi muslim."[75]

Seorang muslim yang baru belajar islam, bukan hal mudah bagi seorang yang baru memeluk islam untuk meninggalkan semua tradisi yang telah melekat pada diri mereka bertahun-tahun, apalagi yang tinggal dengan keluarga yang masih non muslim. Gejolak di hati dan hujatan yang didapat setiap hari seorang muallaf menjadi tantangan tersendiri bagi seorang da'i untuk melakukan dakwah agar seorang muallaf dapat kuat menjalani hari-harinya setelah konversi agama dan mampu meninggalkan tradisi Tionghoa yang dilarang oleh ajaran islam. Seperti yang diceritakan oleh muallaf yang berinisial GF.

> "saya sering membahas ini sama salah satu ustad disini, karena beliau juga keturunan etnis Tionghoa dan menjadi muallaf hingga akhirnya bisa jadi da'i dan pembina muallaf karena keseriusannya dalam belajar islam, saya sangat termotivasi dari beliau untuk terus belajar agama islam, dan perlahan meninggalkan tradisi Tionghoa yang haram yang masih saya jalankan, saat pembinaan muallaf saya sering berbagi kisah dengan beliau tentang perjalanan spiritual kami, untuk saling mendukung satu sama lain, hingga akhirnya saya mulai sedikit demi sedikit membiasakan diri untuk menolak ajakan sudara-saudara saya untuk mengikuti sembahyang."[76]

---

[75]Wawancara dengan Yolanda pada tanggal 18 Februari 2020

[76] Wawancara dengan Mualaf Inisial GF pada tanggal 18 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap membiasakan diri menolak ajakan keluarga yang masih non muslim untuk mengikuti ibadah dan tradisi budaya yang dilarang islam telah dilakukan mualaf demi tetap taat terhadap agama islam. Namun ada pula budaya yang masih dirayakan meskipun telah memeluk ajaran islam yakni perayaan Imlek yang dilakukan di masjid-masjid khas Tionghoa yang memiliki model arsitektur berdominasi warna merah seperti Masjid Cheng Hoo Surabaya. Perayaan Imlek yang diselenggarakan oleh PITI sebagai rasa syukur bagi muslim Tionghoa dan melakukan doa Bersama di masjid. Seperti yang dijelaskan oleh muallaf yang berinisial GF.

> " beda lagi dengan perayaan imlek mbak, soalnya imlek disini terus dirayakan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT, maksudnya itu yang ditinggalalkan itu tradisi sembahyangnya mbak, kalo imlek masih dilakukan disini, biasanya sambal ngundang anak-anak yatim dan dhuafa untuk mendapat santunan pada saat perayaan imlek."[77]

Sikap meninggalkan tradisi Tionghoa yang haram seperti sembahyang meniup dupa dilakukan oleh seorang mualaf untuk menjaga diri agar tetap menjadi muslim yang taat, meinggalkan segala yang bertentangan dan dilarang oleh agam yang dianut saat ini.

[77] Wawancara dengan Mualaf Inisial GF pada tanggal 18 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Dakwah Persuasif pada Mualaf Etnis Tionghoa berdasarkan Teori AIDDA

Teori AIDDA merupakan teori yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm. Teori ini merupakan kepanjangan dari bahasa Inggris: *Attention, Interest, Desire, Desicion, dan Action.* .

Gambar 4.1 Model Diagram Teori AIDDA

Menurut Effendy dalam teori AIDDA, perhatian merupakan salah satu cara yang harus dibangkitkan antara komunikan dan komunikator melalui gaya bicara yang baik serta penampilan yang menarik agar komunikan dapat tertarik.

a. Attention

Attention adalah tahapan awal dalam model teori AIDDA oleh Wilbur Schramm, yang perlu dibangkitkan pertama kali dalam melakukan segala sesuatu adalah perhatian. Menurut Effendy dalam teori AIDDA, perhatian merupakan salah satu cara yang harus dibangkitkan antara komunikan dan komunikator melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaya bicara yang baik serta penampilan yang menarik agar komunikan dapat tertarik. Apabila tahap awal sudah berhasil dibangkitkan, yaitu tahap *attention* atau perhatian, kemudian selanjutnya yaitu tahap *interest* yakni menumbuhkan minat, dengan adanya minat maka akan timbul desire atau hasrat untuk menjalankan sesuatu keinginan yang diinginkan oleh komunikator.

Menurut teori AIDDA yang dikemukakan oleh Wibur Schramm yakni formula AIDDA (*Attention, interest, desire, decision, action*) dapat digunakan dalam pelaksanaan dakwah persuasif.[78] Yakni sesuai dengan tahapan yang telah di siapkan oleh da'i kepada mad'u. Pada tahapan teori AIDDA yang pertama adalah *Attention* yang berarti perhatian, maksudnya adalah da'i berusaha untuk membangkitkan perhatian mad'u melalui kegiatan awal yang dilakukan yakni proses ta'aruf untuk saling mengenal satu sama lain. Tahap ta'aruf dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana keseriusan para calon muallaf (muhtadin) untuk memeluk ajaran islam, sebelum melangkah pada tahapan pengikraran. Tahap Ta'aruf dilakukan beberapa kali, untuk saling mengenal lebih dalam da'i dan mualaf yang akan di bimbing selama pembinaan mualaf di PITI Surabaya.

[78] Halimatus Sa'diyyah, "*Urgensi Interpersonal Skill dalam Dakwah Persuasif*", Hurnal Vol. 35 No.1 (Februari:2015), 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap attention jika dilihat dari sisi mualaf dalam dalam , tahap ini mualaf berupaya untuk memperhatikan setiap pertemuan yang dilakukan oleh da'i atau pembina mualaf, mengikuti proses ta'aruf sebagai tahap awal sebelum masuk pada tahap yang lebih lanjut, dengan saling mengenal satu sama lain, maka proses selanjutnya juga akan berjalan dengan lancar.

b. Interest

Interest merupakan perasaan tertarik dan berusaha memahami lebih dalam lagi akan suatu hal tertentu, i*nterest* merupakan tahap kedua setelah *attention,* setelah membangkitkan perhatian maka akan timbul rasa ketertaikan. Menurut teori AIDDA, kegiatan dakwah melalui musik termasuk dalam sikap da'i untuk menarik *interest* (minat) para mad'u yakni muallaf etnis Tionghoa. Pendekatan dakwah melalui musik dilakukan oleh kelompok paduan suara yang yang tergabung di PITI Surabaya, mengganti lagu-lagu pop menjadi lagu religi yang bernuansa islami dan lagu-lagu sholawatan. Da'i bersaha untuk menumbuhkan minat (interst) mad'u sesuai dengan kegiatan apa yang ada di PITI salah satunya yaitu kegiatan paduan suara, dan mad'u juga mengikuti dan menerima semua kegiatan yang diselenggarakan oleh PITI Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu da'i atau Pembina muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya dalam menumbuhkan interest mengambil konsep dengan mengajarkan materi yang sederhana dan menyenangkan, materi materi tersebut berdasarkan pedoman yang telah disepakati bersama. Bukan hanya materi melainkan juga praktek untuk melatih muallaf menjalankan ibadah sesuai dengan syariat islam. Pemilihan materi yang sederhana dan menyenangkan juga termasuk salah satu cara da'i untuk menumbuhkan *desire* (hasrat) mad'u, agar mad'u tertarik untuk mendengarkan dan mengamalkan semua materi yang dijelaskan oleh da'i. Adapun materi tersebut juga berasal dari tanya jawab dari muallaf, pertanyaan yang paling banyak yaitu berkaitan tentang ibadah, aqidah, tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan histori nabi-nabi. Da'I juga berusaha untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan hal tersebut untuk lebih menumbuhkan interest dari mad'u.

c. *Desire*

Desire merupakan tahap dimana akan timbul perasaan suka atau tidak suka, dalam tahap ini da'i berusaha membuat mad'u tetap merasa nyaman dengan pilihannya saat ini, dengan keyakinannya yang baru dan tidak ada yang ingin kembali pada keyakinannya yang dulu, da'i memiliki cara tersendiri untuk membuat mad'u memiliki perasaan yang nyaman dan suka dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembinaan yaitu dengan mengisahkan biografi personal dalam penyampaia materi.

Mengisahkan biografi personal dari seorang da'i yang berasal dari etnis Tionghoa yang dulunya juga seorang muallaf, sebagai motivasi bagi para muallaf untuk terus belajar agama islam dan mempertahankan agama islam sebagai agamanya dalam situasi dan kondisi apapun. Dengan adanya penyampaian materi sekaligus mendapat motivasi dari kisah pribadi seorang da'i yang berasal dari etnis Tionghoa, maka muallaf lebih merasa memiliki kesamaan nasib dan semangat baru untuk lebih mempelajari islam secara kaffah.

d. *Decision*

Tahap yang mendekati akhir dalam model teori AIDDA, yaitu berupa Langkah dalam melakukan sesuatu dengan kata lain meupakan sebuah kpercayaan terhadap suatu hal. Jika di tinjau dari teori AIDDA tahap merupakan tahap dimana da'i menilai keseriusan dari seorang mad'u untuk menjadi seorang muslim, dari berbagai macam dakwah dan materi yang telah disampaikan selama kurang lebih tiga bulan dalam pembinaan di PITI Surabaya, da'i atau Pembina mualaf dapat mengambil keputusan apakah sudah layak untuk melakukan ikrar atau belum.

Dilihat dari segi mad'u dalam tahap *decision* ini seorang mad'u juga memiliki keputusan untuk melakukan ikrar di PITI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya atau tidak, jika seorang mad'u sudah merasa yakin dan da'i juga siap untuk mengikar, maka tahap selanjutnya adalah pengikraran dua kalimat syahadat di Masjid Cheng Hoo Surabaya. Dalam penelitian ini seorang mualaf memutuskan untuk melakukan ikrar di PITI tepatnya di Masjid Cheng Hoo disaksikan oleh tiga anaknya, dan sampai saat ini sudah tergabung menjadi keluarga besar di PITI Surabaya untuk terus mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PITI Surabaya.

e. Action

Action merupakan tahap puncak dalam teori AIDDA, yaitu sebuah Tindakan yang dilakukan setelah adanya keputusan. Tahap ini merupakan tahap untuk merealisasikan segala sesuatu yang telah diputuskan. Dalam dakwah persuasif pada mualaf etnis Tionghoa tahap terakhir dalam teori AIDDA adalah *Action* (tindakan), dimana dalam proses ini seorang mad'u mengikuti dan menjalankan segala perintah yang diajarkan oleh da'i mulai dari materi tentang Ibadah, tauhid, aqidah, baca dan tulis Al-Qur'an dan lain sebagainya, dan tetap semua kegiatan di PITI Surabaya guna mempertahankan keimanan agar menjadi muslim *Kaffah*. Disamping itu da'i juga terus mendampingi mualaf misalnya dengan membuka diri untuk sharing agama setelah adanya pembinaan selama tiga bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dakwah Persuasif yang dilakukan Da'I pada Mualaf Etnis Tionghoa di PITI Surabaya berdasarkan Tinjauan Teori Penetrasi Sosial

a. Tahap Orientasi

Dalam tahap ini , bisanya seseorang memulai dengan pembicaraan singkat, sederhana dan biasanya terkesan tidak penting. Tahap orientasi bisa disebut juga dengan tahap lapisan bawang irisan pertama, dimana dalam suatu hubungan tersebut hanya informasi terluar saja yang akan ditunjukkan. Seperti halnya dalam dakwah persuasif pada mualaf etnis Tionghoa dilakukan di PITI Surabaya, tahap orientasi adalah melalui kegiatan ta'aruf antar individu antara da'i (pembina muallaf) dengan mad'u (muallaf). Kegiatan ta'aruf biasa dilakukan di kantor PITI Surabaya, atau sesuai permintaan muallaf bisa bertemu diluar kantor PITI Surabaya.

Altman juga mengibaratkan manusia seperti bawang merah, maksudnya adalah pada hakekatnya manusia memiliki beberapa layer atau lapisan kepribadian, bagaimana orang melalui interaksi saling mengelupasi lapisan-lapisan informasi mengenai diri masing-masing. Jika kita mengupas kulit terluar bawang, maka kita akan menemukan lapisan kulit yag lainnya. Begitu pula kepribadian manusia.[79]

[79]Richard West & Turner Lynn, *Pengantar Teori Komunikasi:Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2009), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap pertama adalah, lapisan terluar kulit bawang terluar atau biasa disebut dengan tahap orientasi Tahap orientasi ini dapat disebut juga dengan masa pengenalan yang terjadi pada tingkatan umum. Informasinya bersifat superficial.[80] Dalam dakwah persuasif yang dilakukan di PITI Surabaya, tahap orientasi adalah tahap pengenalan awal mengenai diri seorang mad'u kepada da'i, namun dalam hal ini hanya sekedar informasi dasar saja yang di akan diketahui, di PITI Surabaya menyebutnya dengan proses ta'aruf. Dalam proses ta'aruf seorang da'i dapat menggali sedikit demi sedikit informasi dengan hati-hati, misalnya dengan tidak langsung melakukan pembandingan tentang agama mad'u yang sebelumnya dengan agama islam, tetapi proses ta'aruf yang dilakukan oleh da'i lebih ditonjolkan pada pengenalan diri masing-masing berusaha membuat mad'u tetap nyaman. Dengan perkenalan umum, nama, alamat, pekerjaan, umur dan lain sebagainya.

b. Tahap Eksploratif-Afektif

Tahap yang kedua dalam teori penetrasi sosial adalah lapisan kulit bawang kedua atau biasa di sebut dengan pertukaran afektif eksploratif. Pada tahap ini merupakan tahap ekspansi awal dari informasi dan perpindahan ke tingkat pengungkapan yang lebih dalam dari tahap pertama. Tahap ini juga masih berada pada

[80] Ibid,. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses ta'aruf tetapi sudah maju pada pembahasan yang lebih luas, dan da'i mulai berusaha untuk memberikan pemahaman tentang pembinaan di PITI Surabaya dan mengajak mualaf untuk pembinaan selama tiga bulan sebelum melangsungkan ikrar.

Proses ta'aruf yang dilakukan oleh pembina muallaf dan muallaf tidak hanya satu kali saja, melainkan dapat dua sampai tiga kali untuk mencapai sebuah kematapan hati mad'u melangkah pada tahap pembinaan selanjutnya. Pada tahap ini seorang da'i berusaha menjajaki kesenangan dari seorang mad'u guna untuk melihat langkah kedepan yang akan disiapkan untuk membina muallaf tersebut.

Dalam tahap ini mad'u atau mualaf sudah mulai terbuka kepada Pembina mualaf dan mau untuk bergabung di PITI untuk melakukan pembinaan mualaf dengan mualaf yang lain, tetapi jika mualaf tidak berkenan untuk mengikuti kelas, da'i juga bersedia untuk melakukan pembinaan diluar kelas dan dilain waktu sesuai dengan kesepakatan bersama.

c. Tahap Afektif

Tahapan yang ketiga dalam teori penetrasi sosial adalam lapisan kulit bawang ketiga dan keempat atau disebut dengan tahap pertukaran afektif. Pada tahap ini akan terjadi peningkatan informsi yang lebih bersifat pribadi, misalnya tentang informasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut dengan pengalaman-pengalaman privasi masing-masing. Dalam tahap ini individu mulai membuka diri dengan informasi diri yang sifatnya lebih mendalam dan pribadi.[81]

Dakwah persuasif yang dilakukan antara da'i dan mad'u dalam tahap ketiga ini adalah mulai terbuka dengan pengalaman serta biografi personal. Seorang da'i atau pembina muallaf di PITI Surabaya yang berasal dari etnis Tionghoa yang menjadi pembina muallaf di PITI juga melalukan pendekatan kepada mad'u dengan mengisahkan biografi personal, untuk memberikan motivasi kepada mad'u agar tetap pada keyakinannya sekarang yakni memeluk ajaran islam hingga dapat menjadi muslim yang taat.

Hal yang sama juga dilakukan oleh seorang mualaf yang mulai bercerita tentang motif apa dirinya melakukan konversi agama menjadi seorang mualaf, dengan adanya pembinaan oleh da'i yang berasal dari etnis Tionghoa maka akan lebih mudah untuk memahami psikologis masing-masing, karena telah memiliki latar belakang yang sama.

d. Tahap Stabil

Tahap stabil merupakan tahap keempat dari teori penetrasi sosial, dalam lapisan bawang sudah dapat membuka beberapa layer dan hubungan sudah mencapai tingkat dimana hal-hal yang bersifat

[81] Richard West & Turner Lynn, *Pengantar Teori Komunikasi:Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2009), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi dapat diketahui secara bersama. Dakwah persuasif pada mualaf etnis Tionghoa dalam tahap ini seorang Pembina mualaf sudah menganggap mualaf tersebut sebagai keluarga besar di PITI Surabaya. Memberikan pemahaman islam melalui beberapa agenda atau kegiatan yang diselenggarakan untuk berdakwah dan juga untuk edukasi bagi mualaf.

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam tahap stabil adalah melalukan inovasi dakwah dan budaya, yaitu menggunakan mengusung budaya etnis Tionghoa untuk menjadi salah satu sarana dakwah, Kedua hal tersebut dipilih karena melihat latar belakang dari mad'u yang berasal dari etnis Tionghoa yang memiliki berbagai budaya. Namun dalam pemilihan budaya etnis Tionghoa yang digunakan PITI Surabaya yang tidak berkaitan dengan ritual keagamaan bagi orang Tionghoa. salah satunya adalah budaya perayaan hari besar Imlek, yang biasanya dilakukan di halaman masjid Cheng Hoo Surabaya. Mualaf juga merespon baik setiap kegiatan yang diadakan di PITI Surabaya, dan selalu terlibat dalam setiap agendanya, begitu halnya dengan Pembina mualaf yang selalu melibatkan dan mengundang mualaf dan muslim Tionghoa dalam setiap agenda di PITI Surabaya khususnya yang berkaitan dengan kebudayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengamalan Materi Dakwah Persuasif oleh Muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya berdasarkan Teori AIDDA

a. *Attention*

Sebelum dai melalukan pembinaan dengan mengisi materi terlebih dahulu melakukan perkenalan satu sama lain untuk saling mengenal, tahap pertama yang dilakukan adalah ta'aruf, kegiatan ta'aruf bertujuan untuk membangun kemistri dan pemilihan materi yang tepat sebelum masuk pada program pembinaan. Setiap mualaf memiliki tingkat pemahaman tentang islam yang berbeda-beda, maka dari itu proses ta'aruf penting dilakukan untuk melihat sejauh mana mualaf memehami islam. Pembina mualaf telah menyiapkan beberapa materi khusus untuk para mualaf yang baru bergabung dengan PITI Surabaya. Dalam teori AIDDA seorang Pembina mualaf membangkitkan perhatian mualaf yaitu dengan ta'aruf.

b. *Interest*

Interest merupakan tahap kedua dari teori AIDDA, dalam tahap ini seorang Pembina mualaf mencoba untuk melihat apa yang dibutuhkan oleh mualaf, materi yang cocok dalam tahap awal setelah konversi agama. Dalam mengisi materi seorang da'i telah memilih beberapa materi yang sesuai dengan latar belakang mad'u dan sesuai dengan keinginan mad'u untuk mengetahui lebih dalam tentang aqidah, ibadah, muamalah, syariah, baca tulis Al-Qur'an dan histori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi-nabi, menjajaki minat mad'u dengan apa yang dibutuhkan saat itu, dan dengan menciptakan berbagai program untuk lebih menciptakan konsep yang sederhana dan menyenangkan dalam melakukan dakwah persuasif. Menggunakan meteri yang sederhana dan menyenangkan adalah cara Pembina mualaf membangkitkan minat mualaf untuk belajar agama islam lebih dalam.

c. *Desire*

Desire adalah tahapan dimana seseorang akan melakukan sesuatu setelah mendapatkan sebuah informasi, dalam tahap ini da'i berusaha menyampaikan beberapa materi yang telah disiapkan, yaitu materi tentang aqidah, ibadah, baca tulis Al-Qur'an dan histori nabi dll dengan menggunakan konsep yang sederhana dan menyenagkan, dan juga dengan beberapa kegiatan yang dilakukan di PITI misalnya dakwah dan budaya pada saat perayaan hari besar Imlek bagi etnis Tionghoa. Dalam berbagai materi dan kegiatan tersebut seorang mualaf memiliki keinginan untuk terus mengikuti seluruh kegiatan di PITI untuk lebih memperdalam agama islam.

d. *Decision*

Tahap keputusan yang diambil setelah melakukan mendapatkan beberapa informasi tertentu. Dalam penelitian ini seorang mad'u memiliki *Decision* (keputusan) untuk melakukan ikrar dua kalimat syahadat berarti akan terus belajar tentang islam baik di PITI maupun diluar PITI guna memantabkan keyakinan yang baru, selain itu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah persuasif yang dilakukan di PITI perlahan mengajarkan kepada mad'u agar islam menjadi prioritas dan harus meninggalkan tradisi Tionghoa yang haram dan dilarang oleh agama islam. Dengan adanya bimbingan tersebut maka mad'u bertindak sesuai yang diharapkan dan diajarkan oleh da'i dalam dakwah yakni meninggalkan tradisi Tionghoa yang haram.

e. *Action*

Tahap terakhir dalam teori AIDDA adalah tindakan (*action*), Pengamalan materi yang telah dibentuk oleh da'i kepada mad'u untuk melakukan segala sesuatu yang diperbolehkan oleh agama islam dan meninggalkan segala sesuatu yang diharamkan oleh agama islam. Misalnya sikap muallaf etnis Tionghoa yang perlahan meninggalkan tradisi Tionghoa yang dilarang oleh agama islam. Muallaf dapat menerima materi yang disampaikan oleh da'i dalam kegiatan bimbingan dengan mudah, karena da'i menggunakan dakwah persuasif untuk mendekati mad'u dengan berbagai macam strategi agar muallaf mau mengikuti semua yang diharapkan oleh da'i termasuk sikap muallaf untuk meninggalkan semua tradisi yang bertentangan dengan ajaran islam

Meninggalkan tradisi tionghoa yang haram merupakan Tindakan yang diambil oleh mad'u untuk menjadi seorang muslim yang taat. Segla sesuatu yang bertentangan dengan agama islam telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu ditinggalkan dan terus berpegang teguh pada ajaran islam Al-Qur'an dan Hadits.

D. Muallaf etnis Tionghoa dalam mengamalkan materi dakwah di PITI Surabaya berdasarkan Teori Penetrasi Sosial

a. Tahap Orientasi

Tahapan proses komunikasi ini dikenal sebagai tahapan irisan bawang terluar, yaitu membuka biografi seseorang dengan memulai pembicaraan singkat dan sederhana. Dalam tahap ini seorang da'i dan mad'u saling melakukan perkenalan melalui ta'aruf, biasanya dilakukan pada awal dalam proses pembinaan mualaf. Dalam tahap ini mualaf belum ada pembahasan tentang materi-materi pembinaan, tetapi hanya sekedar untuk saling mengenal satu sama lain terlebi dahulu, selanjutnya akan masuk pada tahap yang lebih jauh yaitu mengikuti pembinaan mualaf selama tiga bulan dengan beberapa materi yang telah disiapkan dan disepakati.

b. Tahap Eksploratif Afektif

Tahap yang kedua dalam teori penetrasi sosial adalah lapisan kulit bawang kedua atau biasa di sebut dengan pertukaran eksploratif afektif. Dalam tahap ini seorang da'i berusaha menyampaikan beberapa materi dasar yang ringan untuk memulai pembinaan pada mualaf etnis Tionghoa. Mengajarkan tata cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat, thoharoh, disertai dengan praktik. Pertama yang dilakukan oleh mualaf yaitu belajar tentang do'a-do'a sholat untuk dilaksanakan di rumah setiap hari. Jika hal ini dinilai sudah bisa, maka akan masuk pada pembinaan lanjut selama tiga bulan denga berbagai materi yang disiapkan.

c. Tahap Afektif

Dakwah persuasif yang dilakukan antara da'i dan mad'u dalam tahap ketiga ini adalah mulai terbuka satu sama lain karena sudah saling mengenal, dan tahap ini sudah masuk pada tahap pembinaan kepada mualaf etnis Tionghoa selama kurang lebih tiga bulan setelah selanjutnya melangsungkan ikrar, pada tahap ini da'i dan mad'u biasanya terlibat saling berdiskusi tentang ajaran islam yang lebih mendalam, dan saling mengeksplorasi satu sama lain, dalam tahap ini seorang mualaf etnis Tionghoa mulai sering datang di PITI untuk melakukan pembinaan dan menjalankan sholat di masjid Cheng Hoo serta belajar mengaji dengan salah satu ustad di PITI, pengamalan materi dakwah telah dilakukan oleh mualaf sejak dalam melakukan program pembinaan.

d. Tahap Stabil

Tahap ini hubungan sudah memasuki tingkat dimana hal-hal yang bersifat pribadi diketahui bersama, dalam pengamalan materi dakwah yang dilakukan oleh mualaf, seorang mualaf sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu untuk meninggalkan tradisi Tionghoa yang haram ang bertentangan dengan agama islam, dan menjalankan agama islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits, dan tahap ini lapisan bawang sudah terkikis semakin dalam lagi, yaitu da'i juga terus berusaha menyampaikan beberapa meteri melalui kegiatan-kegiatan tertentu dan terus melibatkan mualaf, diantaranya yaitu dakwah melalui kegiatan budaya, dakwah melalui musik, menyampaikan meteri yang sederhana dan menyenagkan. Dengan adanya keterlibatan mualaf dalam setiap kegiatan maka hubungan akan semakin akrab, dan lebih menuntun mualaf untuk terus mengamalkan materi dakwah yang telah disampaikan.

E. Temuan Penelitian Dakwah Persuasif pada Mualaf Etnis Tionghoa di PITI Surabaya

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, disini peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian melalui berbagai metode, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan mengambil data-data yang dibutuhkan yang kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis guna mendapatkan hasil penelitian dan berdasarkan data diatas yang telah dianalisis dengan teori AIDDA Wilbur Schramm dan Teori Penetrasi Sosial oleh Irwin Altman &

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalmas Tylor maka pendekatan yang digunakan dalam dakwah persuasif yang lebih kuat adalah sebagai berikut.

1. **Dakwah Persuasif pada Muallaf Etnis Tionghoa di PITI Surabaya**

   Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah persuasif pada mualaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya menggunakan beberapa tahapan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dalam melakukan dakwah, pada teori AIDDA dan teori Penetrasi Sosial pendekatan yang paling kuat dalam dakwah persuasive adalah sebagai berikut :

   a. Ta'aruf

      Dalam dakwah persuasif yang dilakukan di PITI Surabaya, yang dilakukan pertama kali adalah pengenalan awal mengenai diri seorang mad'u kepada da'i, namun dalam hal ini hanya sekedar informasi dasar saja yang di akan diketahui, di PITI Surabaya menyebutnya dengan proses ta'aruf. Dalam proses ta'aruf seorang da'i dapat menggali sedikit demi sedikit informasi dengan hati-hati, misalnya dengan tidak langsung melakukan pembandingan tentang agama mad'u yang sebelumnya dengan agama islam, tetapi proses ta'aruf yang dilakukan oleh da'i lebih ditonjolkan pada pengenalan diri masing-masing berusaha membuat mad'u tetap nyaman. Dengan perkenalan umum, nama, alamat, pekerjaan, umur dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengisahkan Biografi Personal

Pengembangan dakwah islam perlu adanya sebuah kebijakan untuk bisa mencapai suatu tujuan sesuai dengan konsep yang telah direncanakan, khususnya dalam pengembangan dakwah Islamiyah. Hal ini diperlukan untuk menjaga konsistensi dalam menjalankan prinsip dan cara yang telah direncanakan di dalam konsep, sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal dan lebih mudah.

Tugas dakwah pada kalangan muallaf dan muslim etnis Tionghoa hanya tidak diserahkan kepada mereka yang berasal dari kalangan muslim etnis Tionghoa, tetapi PITI juga memberikan kepercayaan kepada para muballigh yang memiliki dasar pendidikan agama yang bagus dan mahir, dari kalangan muballigh atau dai yang profesional. Namun PITI juga melengkapi dakwah kepada para muallaf dari muballigh keturunan rtnis Tionghoa muslim yang memiliki fungsi untuk menjadi penasehat terkait dengan kehidupan murni dari kalangan etnis Tionghoa.

Namun, tidak semua pendakwah Tionghoa hadir sebagai sosok yang mudah dikenali dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan ketionghoaan mereka. Dakwah persuasif yang dilakukan oleh salah satu pembina muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan antara pendakwah yang menjadi muallaf dengan muallaf etnis Tionghoa. terdapat salah satu pendakwah yang berasal dari etnis Tionghoa dan memeluk ajaran islam sampai akhirnya menjadi mualaf Tionghoa yang menjadi pendakwah. Dakwah persuasif yang dilakukan oleh yaitu dengan menunjukkan pengalamannya berpindah keyakinan ke islam. Membuat penjelasan panjang dan terperinci tentang perbandingan teologis antara kristen dan islam yang selalu berakhir dengan kemenangan islam. Menurut beliau, islam adalah satu-satunya agama yang lembut dan teduh.

Bagi kelompok muallaf etnis Tionghoa, dakwah islam yang dilakukan oleh golongan mereka (etnis Tionghoa) dapat memberikan nuansa kekerabatan dan unsur keagamaan lebih tinggi, sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman keagamaan bagi mereka. Hal tersebut sejalan dengan teori citra da'i yaitu bahwa seorang da'i harus memiliki kredibilitas yang baik agar pencitraannya juga positif dimata para mad'unya, dari pencitraan yang baik maka akan dengan sendirinya mad'u akan merema pesan dari da'i yang berasal dari etnis, budaya, dan suku yang sama dengan mad'unya.

c. Dakwah Melalui Musik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musik adalah hasil karya seni yang menjadi alternatif baru untuk menyampaikan pesan religi bagi yang mendengarnya. Musik telah ada sejak zaman Rasulullah, dimulai dari seorang sang Muadzzin yang bernama Bilal bin Rabbah yang tidak lain adalah sahabat Rasulullah. Bilal adalah sosok Muaddzin yang terkenal pada masa Rasulullah, tanpa kita sadari sejatinya seni musik sudah ada sejak dulu mulai dari kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.[82]

Saat ini musik juga menjadi terobosan baru dalam kegiatan berdakwah, musik menjadi salah satu media modern yang banyak diminati oleh masyarakat, melalui lantunan lagu yang menyentuh di hati dan tatanan lirik yang sesuai dengan porsi. Dalam kegiatan dakwah islam maka lagu religi menjadi pilihan yang tepat untuk di nikmati sekaligus belajar nilai-nilai moral keagamaan yang terkandung didalam musik tersebut.

Dakwah persuasif yang dilakukan oleh pembina muallaf di PITI Surabaya tidak hanya melalui pembinaan dakwah saja, tetapi juga melalui kegiatan di luar dakwah yakni berupa nyanyian. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya memilki kelompok paduan suara Tinghoa muslim yang berfungsi untuk mempererat tali ukhwah islamiyah dan sebagai sebuah pendekatan bahwa religiusitas islam dan etnisitas

[82] Hew Wai Weng, *Berislam Ala Tionghoa*, (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2019), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tionghoa bukan dua hal yang bertentangan dan saling meniadakan.

Paduan suara yang dimiliki oleh PITI sebagai strategi untuk mengusung identitas keislaman lewat syair lagu, unsur-unsur musikal dan tayangan video. Pilihan lagu yang dipilih adalah lagu-lagu sholawatan dengan maksud sebagai pembelajaran bagi muallaf dan sarana agar lebih dekat dengan Allah SWT.

Ciri khas dari paduan suara di PITI surabaya adalah pemakaian warna merah sebagai warna khas dari Tionghoa dan selalu menampilkan gambar masjid Cheng Hoo Surabaya.

d. Menampilkan Dakwah dan Budaya

Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia terhadap para muallaf bertujuan untuk menumbuhkan jiwa taat menjalankan agama sesuai syariat Islam. Target dalam pembinaan tersebut antara lain adalah komunitas internal warga PITI dan mualaf Tionghoa. Berdasarkan amanat dari pengurus PDHI, kegiatan dakwah dan pembinaan muslim beserta mualaf dilakukan lebih serius dan terorganisir. Perbaikan proses dalam berdakwah ini dilakukan dengan harapan mampu memperkuat keimanan mualaf. Sehingga mualaf bisa menjadi salah satu agen transformasi sosial. Dengan kerjasama bersama organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, paya-upaya di atas secara sekaligus bisa menjadi salah satu sosuli untuk menyelesaikan permasalahan sosial-ekonomi di masyarakat.[83]

Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) adalah salah satu lembaga dakwah islam yang memiliki peluang besar untuk menggunakan aspek budaya sebagai kegiatannya. Salah satunya adalah dalam perayaan imlek, imlek merupakan kegiatan aspek budaya etnis Tioghoa, namun di PITI Surabaya, kegiatan Imlek dilakukan dengan dengan sentuhan kegiatan dakwah, yakni dengan melakukan kegiatan bagi angpau untuk kaum dhuafa dan yatim piatu yang diselenggarakan di halaman masjid Cheng Hoo Jalan Gading Nomor 2 Surabaya.

Dalam pandangan islam, tahun baru imlek mengandung pro dan kontra, pandangan bagi mereka yang pro menyatakan bahwa imlek hanya salah satu bagian dari budaya luhur bangsa Cina. Maka dari itu banyak muallaf dan muslim etnis Tionghoa merayakannya namun tanpa mengikuti ritual agama (Konghuchu). Banyak muslim Tionghoa yang merayakan perayaan tahun baru imlek di masjid, bukan hanya di masjid Cheng Hoo Surabaya, tetapi muslim etnis Tionghoa Yogyakarta juga melakukan hal yang sama, melaksanakan

[83] Hew Wai Weng, *Berislam Ala Tionghoa*, (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2019), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perayaan tahun baru imlek di masjid Syuhada atas izin MUI setempat.[84]

Masjid yang bernuansa Tionghoa seperti Masjid Cheng Hoo Surabaya menjadi tempat perayaan Imlek setiap tahunnya. Perayaan Imlek di masjid Cheng Hoo bertujuan untuk perwujudan rasa syukur dan sebagai bentuk edukasi bagi kalangan umum bahwa Imlek merupakan salah satu adat dan warisan budaya dari para leluruh Tionghoa. Sehingga bisa dirayakan oleh seluruh golongan tanpa memandangnya sebagai ritual agama tertentu. PITI sebagai organisasi yang mendukung perayaan Imlek bagi masyarakat Tionghoa Muslim, memberi himbauan untuk melakukan syukur kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi seluruh umat.

Sedangkan bagi mereka yang kontra menganggap bahwa imlek adalah bagian dari ajaran Konghucu dan menjadi permulaan tahun yang dijadikan sebagai hari agung untuk sembahyang.

Berdasarkan sudut pandang dakwah, pengajian Imlek yang dilakukan oleh etnis Tionghoa di Surabaya merupakan salah satu strategi yang sangat unik sekaligus menarik.

[84] Hamada Azani, "*Muslim Tionghoa sebagai Jembatan Budaya:Studi tentang Partisipasi dan Dinamika Organisasi PITI"*, Jurnal Vol. 5 No.2 (Juni:2017), 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajian ini mengombinasikan antara dakwah Islam dengan budaya salah satu etnis di Indonesia. Strategi di atas merupakan pengembangan dari metode-metode dakwah oleh Walisongo bagi penduduk lokal di Jawa. Jauh sebelum Islam datang, mayoritas penduduk di Indonesia menganut Hindu dan Budha. Dengan menerapkan metode dakwah unik dan penuh simpatik terhadap kebudayaan penduduk lokal, Walisongo mampu menyampaikan dakwah Islamiyah secara mudah serta cukup berkembang pesat. Keberhasilan strategi dakwah ini dapat dilihat dari kisah dakwah yang telah dilakukan oleh Gan Si Ciang atau biasa dikenal dengan sebutan Sunan Kalijaga. Pola dakwah dilakukan dengan mengombinasikan antara nilai-nilai ajaran Islam dengan budaya setempat. Antara lain menggunakan gamelan (produk kesenian Jawa) dan Wayang yang merupakan cerita tentang Mahabarata (Agama hindu) dan Ramayana (Agama Budha) .

e. Konsep Sederhana dan Menyenangkan

Sumber dan bahan yang dipilih oleh seorang muballigh untuk penyampaian pesan kepada mad'u ketika melakukan kegiatan dakwah disebut dengan materi dakwah. Sehingga, kegiatan dakwah adalah proses penyampaian seluruh ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Allah SWT yang disampaikan kepada Rasulallah SAW untuk seluruh umat manusia di muka bumi.[85]

Materi-materi yang digunakan untuk berdakwah secara umum menggunakan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai sumber. Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam menyampaikan dakwah harus dibawakan dengan cara dan bahasa yang mudah dimengerti dan diterima oleh para mad'u. Sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia, Al-Qur'an harus benar-benar dipatuhi serta ditaati ajarannya. Sehingga bisa membawa keselamatan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kandungan dalam Al-Qur'an telah dijelaskan secara lengkap tentang hokum, petunjuk, Politik, sejarah, pedoman, akhlak, pergaulan, Ilmu Pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Selain Al-Qur'an, para Da'I juga menggunakan Al-Sunnah sebagi sumber kedua. Al-Sunnah adalah segala hal terkait perbuatan Nabi Muhammad SAW, termasuk, tingkah laku, ucapan, dan sikap beliau.

Secara umum, materi dakwah untuk komunitas muslim etnis Tionghoa tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan dakwah bagi muslim secara umum. Materi yang disampaikan sesuai dengan materi dakwah mingguan dan bulanan bagi muslim etnis Tionghoa di Kota Surabaya. Salah

[85] Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa* (Malang:Madani Press, 2014), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu materi yang diberikan sesuai dengan agenda pada bulletin terbitan Peratuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kota Surabaya. Materi-materi dakwah persuasif yang dilakukan oleh da'i kepada para muallaf etnis Tionghoa adalah sebagai berikut: Penyampaian materi dakwah dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi muslim etnis Tionghoa di Kota Surabaya sebagai mad'u. Penyesuaian materi ini diterapkan untuk mempermudah mad'u dalam menyerap materi dakwah yang telah disampaikan oleh Da'i. Bagi PITI Surabaya, menerapkan metode dakwah dengan cara yang sederhana sangat tepat dilakukan terhadap muallaf. Selain mampu mempermudah proses penyampaian materi dakwah, metode sederhana juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menjadi sarana mempererat hubungan antara da'I dengan mad'u. Sebagai seroang muallaf yang baru memeluk islam, proses penyampaian dakwah bagi muallaf juga perlu dilakukan dengan cara yang logis. Hal ini diperlukan untuk memudahkan mad'u dalam menerima materi dakwah yang disampaikan. Oleh karena itu, selain sumber dan contoh yang jelas, seorah Da'I juga harus menyertakan argume yang masuk akal agar dapat diterima oleh mad'u. Materi-materi khusus lainnya yang perlu disampaikan oleh da'I antara lain :

1. Aqidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aqidah adalah sebuah keyakinan yang sering dikaitkan dengan rukun iman. Rukun iman merupakan pilar-pilar utama dalam islam yang harus di miliki oleh setiap muslim. Rukun iman juga merupakan tanda bahwa kita sebagai umat islam percaya akan adanya Allah SWT sebagai pencipta langit dan bumi yang maha Esa. Rukun iman menjadi asas aqidah islam yang tertulis dalam Al-Qur'an dan As-sunnah yang difahami dan diajarkan oleh seorang muballigh dalam kegiatan dakwah, seperti Iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, Iman kepada hari akhir serta Iman kepada Qodo' dan Qodar Allah, dan semua itu telah termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Materi-materi tersebut merupakan materi pokok dalam pelaksanaan dakwah kepada para muallaf etnis Tionghoa karena penting bagi para muallaf etnis Tionghoa untuk meningkatkan keimanan dan keyakinan agar dapat menjadi muslim yang *kaffah.*

2. Ibadah

Secara istilah, Ibadah adalah merendahkan diri serta tunduk. Sementara secara bahasa, Ibadah adalah melaksanakan perintah Allah melalui ajaran para Rasul Allah dalam rangka taat kepada Allah. Dalam arti lain, Ibadah adalah bersikap rendah diri kepada Allah dengan tingkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tunduk yang paling besar dengan rasa cinta (mahabbah) yang paling tinggi.

Dalam pembinaan muallaf etnis Tionghoa, Ibadah selalu menjadi materi khusus dalam kegiatan dakwah. Ibadah menjadi materi rutin di setiap kegiatan dakwah, termasuk ibadah mahdhoh dan ibadah ghairu mahdhoh.

Dalam pembinaan muallaf etnis Tionghoa yang dilakukan di PITI setiap hari jum'at dan minggu, pertama yang dilakukan adalah pembinaan tentang ibadah sholat. Seluruh anggota tim secara aktif membimbing para muallaf melakukan simulasi shalat wajib yang diajarkan. Kegiatan bimbingan ibadah shalat dimulai dengan tausiah oleh Ust. Supriyanto yang menjelaskan materi tentang sholat. Ibadah sholat merupakan hal yang paling utama bagi umat islam yang harus dilaksanakan dan diamalkan setiap hari. Kegiatan pembinaan praktek ibadah sholat diajarkan oleh seorang da'i di PITI Surabaya secara bertahap. Materi shalat diberikan oleh da'i tidak hanya dalam bentuk teori, melainkan juga praktik secara perlahan. Da'i memberikan contoh kepada para muallaf sehingga lebih dapat di mengerti dan dipahami oleh para muallaf etnis Tionghoa.

Dalam kegiatan pembinaan ibadah yang dilakuakn oleh PITI Surabaya, bukan hanya ibadah sholat saja melaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua ibadah yang tercantum di dalam rukun islam, diantaranya ibadah puasa, zakat, ibadah haji serta baca tulis al-Qur'an. Semua materi disampaikan secara bertahap sesuai dengan jadwal masing-masing.

Materi yang biasanya disampaikan adalah bacaan sholat, niat sholat, syarat sholat, khusyuk sholat, syarat sah sholat, serta bahaya umat islam yang tidak menunaikan ibadah sholat. Selain itu disampaikan pula hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ibadah sholat, diantaranya niat sholat yang didalamnya dibahas mengenai makna serta kedudukan niat dalam sholat, takbir yang didalamnya meliputi bacaan takbir serta makna takbir, doa iftitah, bacaan surat al-fatihah, bacaan surat pendek, rukuk, i'tidal, sujud, duduk iftirasy, duduk tasyahud awal dan akhir serta ditutup dengan salam yang keselurhannya diajarkan dengan bacaan serta praktik.

3. Materi baca tulis Al-Quran

Materi baca tulis al-quran merupakan salah satu materi pilihan dalam pembinaan muallaf etnis Tionghoa, karena al-Quran merupakan sumber pedoman bagi seluruh umat islam, maka dari itu bagi seorang muallaf perlu adanya pembelajaran untuk membaca al-quran dalam kehidupan sehari-harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Al-Barqy menjadi pilihan metode yang digunakan seorang pembina muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia. Metode al-Barqy merupakan sebuah metode yang Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf dan Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan.

Kegiatan belajar atau bimbingan mengaji dilakukan setiap sore di kantor Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI Surabaya) dengan bimbingan seorang ustad yang bernama Ustad Gunawan. Namun tidak semua muallaf hadir setiap sore di PITI, karena terdapat jadwal masing-masing. Kegiatan belajar mengaji terus dilakukan sampai seorang muallaf benar-benar dapat membaca al-Qur'an.

4. Histori dan Sirah Nabi

Secara epitimologi Sirah berarti jalan. Ada banyak arti Sirah antara lain reputasi, tingkah laku, cerita atau kisah, jalan atau cara, bentuk rupa, dan biografi. Secara umum, sirah diartikan sebagai biografi atau riwayat hidup seseorang. Di kalangan umum, sirah biasa dikenal dalam dua istilah yatu sirah Nabawiyah dan sirah Shahabiyah, yaitu kajian tentang perjalan hidup Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat Nabi. Untuk menguatkan cerita-cerita sirah Nabi Muhammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW, cerita disandarkan pada berbagai Hadis yan diriwayatkan oleh para sahabat, tabi'in dan generasi sesudahnya.

Materi-materi terkait sirah Nabawiyah dan sirah Shahabiyah disampaikan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulallah SAW sebagai utusan Allah yang terakhir bagi umat Islam. Selain untuk mengetahui sejarah Nabi Muhammad dan proses penyebaran agama Islam oleh nabi Muhammad, mempelajari sirah Nabi juga mampu memberikan contoh pribadi muslim yang baik, terutama sifat siddiq, amanah, tabligh, fathonah.

2. Muallaf Dalam Mengamalkan Materi Dakwah yang disampikan oleh Da'i

a. Menjalankan Islam Menurut Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah sebagai wahyu Nabi Muhammad untuk menjadi petunjuk dan sumber utama agama islam. Hadits atau sunnah yang berasal dari Bahasa arab berarti baru, ucapan sekaligus perbuatan. Ucapan atau perbuatan nabi Muhammad SAW. Hadits memiliki kedudukan kedua setelah Al-Qur'an. Didalam Al-Qur'an terdapat banyak pembelajaran positif untuk pengembangan diri setiap umat manusia, yang tidak akan mengalami perubahan hingga akhir zaman, menjadi panutan bagi seluruh umat muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seluruh materi yang disampaikan oleh da'i dalam membina muallaf bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dirangkum dalam berbagai tema yang akan disampaikan disetiap pertemuan. Dalam pelaksanaan dakwah persuasif senantiasa mengacu terhadap sumber Al-Qur'an dan Hadits, terutama didalam kehidupan sehari-hari seorang muallaf. Dengan berpegang pada nilai ajaran yang tercantum dalam Al-Qur'an maka akan mampu mengarahkan muallaf pada nilai ubudiyah dalam penciptanya. Dengan sikap yang tertanam ini maka proses dakwah persuasif dapat terarah dan dapat menciptakan outputnya sebagai muslim yang taat dan berpendirian kuat dalam memeluk dan mengamalkan ajaran islam. Dakwah persuasif dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan agar muallaf dapat mengerti secara perlahan dan mampu mengamalkan apa yang disampaikan oleh da'i.

b. Meninggalkan Tradisi Tionghoa yang haram

Tionghoa merupakan salah satu etnis yang memiliki banyak budaya yang biasa dirayakan oleh pengikutnya. Etnis Tionghoa yang ada di Indonesia kebanyakan mereka dari masyarakat yang beragama Konghucu, Budha, atau Nasrani. Namun, ada Sebagian pula yang melakukan konversi agama ke agama islam dan menjadi muallaf.

Meskipun telah memeluk ajaran islam, bukan hal mudah bagi seorang muallaf untuk meninggalkan semua tradisi yang telah melekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri mereka bertahun-tahun. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang da'i untuk melakukan dakwah agar seorang muallaf dapat meninggalkan tradisi Tionghoa yang dilarang oleh ajaran islam. Namun, masih banyak warga Tionghoa yang telah memeluk ajaran islam atau menjadi muslim tetap melaksanakan sebagaian budaya etnis Tionghoa. Meskipun telah berbeda keyakinan, namun tak semua budaya ditinggalkan oleh mereka. Semua hal yang berkaitan dengan agama islam perlahan ditinggalkan, karena tidak sesuai dengan syariat islam yang diajarkan oleh da'i ketika melakukan pembinaan muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), misalnya budaya yang ditinggalkan adalah sembahyang Toapekong yang biasa dilakukan oleh keturunan etnis Tionghoa. Sedangkan budaya yang masih dirayakan meskipun telah memelu ajaran islam yakni perayaan Imlek yang dilakukan di masjid-masjid khas Tionghoa yang memiliki model arsitektur berdominasi warna merah seperti Masjid Cheng Hoo Surabaya. Perayaan Imlek yang diselenggarakan oleh PITI sebagai rasa syukur bagi muslim Tionghoa dan melakukan doa Bersama di masjid. Tradisi Imlek yang khas dengan bagi-bagi angpau juga dilakukan oleh muallaf dan muslim Tionghoa, dengan membagi angpau kepada mereka yang membutuhkan yakni berupa santunan kepada fakis miskin, yatim piatu, dan dhuafa'.

Dalam pelaksanaan dakwah persuasif yang dilakukan oleh da'i kepada muallaf yakni mengajarkan semua hal yang bertentangan dengan islam, menjunjung perilaku amar ma'ruf nahi mungkar,agar menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muallaf lebih taat beragama dan memahami bahwa tradisi nenek moyang yang dibawanya dulu adalah perbuatan yang diharamkan oleh ajaran yang ia anut saat ini.

Dapat disimpulkan bahwa dakwah persuasif pada mualaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya berdasarkan teori AIDDA dan teori penetrasi social menggunakan beberapa pendekatan, pendekatan yang paling kuat dalam teori AIDDA pada tahap *Attention, Interest dan Desire*. Sedangkan dalam teori Penetrasi Sosial paling kuat pada tahap orientasi dan tahap Afektif, berdasarkan dua teori tersebut menghasilkan *pertama* tahap ta'aruf, *kedua* mengisahkan biografi personal, *ketiga* masuk pada konsep materi dakwah persuasif yang sederhana dan menyenangkan, keempat pada inovasi dakwah dengan budaya dan dakwah melalui musik. Sedangkan mualaf dalam mengamalkan materi yang disampaikan oleh da'i berdasarkan teori AIDDA dan Teori Penetrasi Sosial telah berhasil menciptakan sebuah pengamalan materi, yang terkuat dalam tahapan ini pada teori AIDDA *Decision* dan *Action*, sekaligus teori Penetrasi Sosial terletak pada tahap stabil, diantaranya *pertama* mualaf dapat mengamalkan ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dan mampu meninggalkan tradisi Tionghoa yang haram dan bertentangan dengan ajaran islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang diuraikan oleh peneliti serta hasil dari analisis data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data, dakwah persuasif pada mualaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya jika di tinjau dari teori AIDDA dan teori penetrasi sosial dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dakwah Persuasif yang dilakukan da'i pada mualaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya.
   a. Ta'aruf, pendekatan ini merupakan cara dasar seorang da'i untuk memulai perkenalan dengan seorang muallaf, dengan proses ta'aruf ini da'i akan melihat latar belakang serta motivasi muallaf etnis Tionghoa ingin memeluk ajaran islam.
   b. Mengisahkan Biografi Personal, merupakan salah satu pendekatan psikologis yang dilakukan oleh da'i kepada muallaf, dengan memberikan motivasi berupa kisah-kisah personal diri da'i yang dulunya juga merupakan seorang muallaf hingga menjadi muslim yang taat. Maka dari itu dakwah persuasif yang dilakukan dengan cara mendekati hati mad'u melalui motivasi dan dorongan untuk terus belajar ajaran islam hingga menjadi islam yang *kaffah*.
   c. Dakwah Melalui Musik, PITI Surabaya memiliki konsep dakwah persuasif baru yakni adanya kelompok paduan suara islami, dengan lagu-lagu religi serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep tersebut digunakan untuk menciptakan kegiatan pembinaan yang menyenangkan dan saling mengenal antara mualaf satu dan yang lainnya agar terjalin pula tali silaturahim. Namun, paduan suara islami di PITI Surabaya juga memiliki ciri khas yang diambil dari etnis Tionghoa, yakni mengenakan busana berwarna merah sebagai warna khas dari etnis Tionghoa.

d. Menampilkan Dakwah dan Budaya, pendekatan budaya yang dilakukan oleh da'i atau pembina muallaf di PITI Surabaya yaitu tidak langsung mengikuti semua kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh mayoritas etnis Tionghoa. Tetapi melakukan inovasi dakwah yang dikombinasikan dengan budaya Tionghoa, salah satunya yakni perayaan Imlek yang di selenggarakan dengan kegiatan dakwah sekaligus bagi angpau yang diberikan kepada kaum dhuafa' dan yatim piatu di halaman Masjid Cheng Hoo Surabaya. Pendekatan tersebut merupakan strategi dari dakwah persuasif pada muallaf etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia.

e. Materi Dakwah Sederhana dan Menyenangkan, materi dakwah persuasif pada mualaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya yakni menggunakan konsep sederhana dan menyenangkan dalam setiap kegiatan. Berdasarkan pedoman bimbingan muallaf yang telah disepakati bersama materi yang diberikan meliputi, *pertama* aqidah yang menjadi dasar dari materi keimanan yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rukun iman. *Kedua*, Ibadah juga merupakan materi lanjutan yang bersifat khusus dalam kegiatan dakwah pembinaan mualaf. Ibadah menjadi materi rutin di setiap kegiatan dakwah, termasuk ibadah mahdhoh dan ibadah ghairu mahdhoh. *Ketiga*, baca tulis Al-Qur'an dengan metode *Al-Barqy* yang diajarkan oleh mualaf etnis Tionghoa. *Keempat*, Materi-materi terkait sirah Nabawiyah dan sirah Shahabiyah disampaikan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulallah SAW sebagai utusan Allah yang terakhir bagi umat Islam. Selain untuk mengetahui sejarah Nabi Muhammad dan proses penyebaran agama Islam oleh nabi Muhammad, mempelajari sirah Nabi juga mampu memberikan contoh pribadi muslim yang baik, terutama sifat siddiq, amanah, tabligh, fathonah.

2. Mualaf dalam mengamalkan materi dakwah persuasif dari da'i.
   a. Menjalankan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, yang dibentuk oleh seorang da'i dalam melakukan dakwah persuasif adalah tuntunan untuk menjalankan islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadits, mengerjakan semua yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar, dengan menggunakan berbagai pendekatan yang telah disiapkan oleh seorang da'i untuk membimbing muallaf agar menjadi muslim yang taat. Misalnya senantiasa mengerjakan sholat lima waktu, membaca al-Qur'an, melakukan zakat, dan ibadah lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Meninggalkan Tradisi Tionghoa yang haram, menanamkan sikap taat kepada syariat islam dengan meninggalkan tradisi Tionghoa yang dilarang oleh ajaran islam, dengan mengikuti dakwah yang dilakukan da'i kepada muallaf memberikan out put yang baik untuk diri seorang muallaf yakni dapat meninggalkan tradisi-tradisi etnis Tionghoa yang haram yang dahulu pernah diikuti selama bertahun-tahun. Seorang da'I memiliki peran untuk melakukan dakwah yang bersifat persuasif khususnya membentuk sikap seorang muallaf agar mau mengamalkan materi dakwah persuasive dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan rekomendasi yang dapat disajikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Dari penelitian yang telah dilakukan saat ini, kedepannya peneliti berharap agar banyak yang tertarik dengan topik yang diangkat pada penelitian ini lebih memfokuskan dan memperdalam teori AIDDA dan Penetrasi Soial yang peneliti angkat. Selain itu jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden sebagai informan saat melakukan wawancara bisa lebih banyak agar uotput yang dihasilkan bisa lebih akurat dengan keadaan lapangan.

2. Secara Praktis

Dari penelitian yang telah dilakukan ini terdapat saran praktis yang ditujukan kepada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia. Saran dari peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan sekaligus perbaikan dan perkembangan dakwah kepada muallaf etnis Tionghoa.

Berikut beberapa saran dari peneliti :

a. Pendekatan dakwah dalam pembinaan muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya lebih variatif dan lebih inovatif lagi, agar muallaf dapat lebih mudah untuk membuka diri dan semakin yakin untuk memeluk ajaran islam dengan *kaffah*.

b. Sebagai seorang da'i atau pembina muallaf yang menjadi *communication fasilitator* lebih optimal dalam membimbing dan merangkul muallaf etnis Tionghoa, agar dikemudian hari tidak ada yang kembali lagi pada ajaran yang sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Qurrotun. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya Jawa Timur, Jurnal Muallimin, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2019), 21

Abidin, Yusuf Zainal. "*Keberagamaan dan Dakwah Tionghoa Muslim*". Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol. 11 No. 2, (Agustus:2017), 358

Ahmad Adbik, *"Komunikasi dakwah persuasif dalam perspektif Al-Qur'an"*,Jurnal At-Tabsyir Komunikasi Penyiaran Islam, 117

Al Mahali, Jalaluddin dkk , *Tafsir Jalalain*, Jakarta : Ummul Quro, 2018

Alamsyah. Dea Andre, "*Harmonisasi Hubungan Antara Etnis Tionghoa Dengan Etnis Lainnya Di Surabaya Pada Masa Kerusuhan Mei 1998*". Avatara : E-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 7, No. 1 (Juni:2019), 128

Atabik, Ahmad. "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Persektif Al-Qur'an" *AT-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam,* Volume 2, Nomor 2, Juli – Desember 2014

Azani, Hamada. "*Muslim Tionghoa sebagai Jembatan Budaya:Studi tentang Partisipasi dan Dinamika Organisasi PITI"*, Jurnal Vol. 5 No.2 (Juni:2017), 64

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Kencana, 2017.

Budyatna, Muhammad . *Teori-Teori Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta:Prenada Media, 2015), 71

Bungin,Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Publik dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta:Kencana Group, 2006), 67

Effendy, Onong Uchana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 47

Faraidiany, Maghfira, *"Politik Identitas Etnis Tionghoa di Kota Medan*", *Jurnal POLITEIA* Vol.8, Nomor. 2 (Juli:2016), 76

Fayadi, Faiz. *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf),* (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2012), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakiki, Titian. ”Komitmen beragama pada Muallaf (Studi pada Muallaf Usia Dewasa),” Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 04 No. 1 (April:2015), 20

Hayati, Sri. “Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya melalui Program Konseling Komprehensif,” Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 1 (2014), 111

Hendriani, Susi. *“Pengaruh penelitian dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (PERSERO) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*.” *Jurnal Kependudukan Padjajaran,* Vol/ 10, Nomor. 2, (Juli:2008), 157

Irman, *Dinamika Kehidupan Mualaf dan Dakwah Pendekatan Konseling Islam Di Kabupaten kepulauan Mentawai Sumatera Barat,* (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012) 1154

Kamus Besar Bahasa Indonesia” online https://kbbi.web.id/muallaf: diakses tanggal 24 November 2019.

Kasali,Renald. *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta:PT Pusaka Utama Grafiti, 1998), 83-86

Koentjraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* Jakarta:Djambatan, 2007.

Littlejhon, *Teori Komunikasi,* (Bandung:Salemba Humanika,2009), 49

Ma’ruf, Ahmad. “*Nilai-Nilai Al-Qur’an Dalam Pendidikan Islam Perspektif Etnis Tionghoa Di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti Jatim)”.* Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Vol. 2 No. 2, (November:2017), 180

Ma’ruf,Ahmad. “*Nilai-Nilai Al-Qur’an Dalam Pendidikan Islam Perspektif Etnis Tionghoa Di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti Jatim)*”, Jurnal Mafhum : Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Vol. 2, No. 2, November:2017

Mahfud, “*Chinese Muslim Community Development Association Of Indonesia (PITI) in East Java,”* Journal UIN Jakarta Vol. 5, No. 3, (2018), 34

Maulana, Rezza. “*Dakwah Dan Etnisitas*: *Negosiasi Identitas pada Majalah Cheng Hoo“.* Jurnal Mukaddimah, Vol. 19, No. 1, (Mei:2013), 29

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MS, Mawardi. *SOSIOLOGI DAKWAH : Kajian Teori Sosiologi , Al-Quran da Al-Hadist* Ponorogo : Uwais Insirasi Indonesia, 2018.

Mubarak, Ahmad. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1999), 37

Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa* (Malang:Madani Press, 2014), 48

Mubasyaroh, *"Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*", Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Vol. 11 No 2, (April:201), 313

Mubasyaroh, "*Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat",* Jurnal Dakwah, Vol.2 No.2 (Juni:2017), 31

Muhibbin, "*Keberagamaan Etnis Muslim Tionghoa Di Jawa Timur; Studi Terhadap Jamaah Masjid Cheng Hod di Jember dan Su*rabaya". Jurnal FENOMENA, Vol. 18 No. 1,(April:2019), 2

Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia,* Jilid 2 (Jakarta:Departemen Agama, 1993), 744

Ramli, "Dakwah terhadap Muslim Etnis Tionghoa di Kota Makassar (Perspektik Sosio-Antropologis)", (Disertasi—UIN Allaudin Makassar, 2016), 12.

Royda, Rara. "Proses Manajemen Koordinasi Makna Pesan Komedi di Media Jejaring Sosial Twitter." Jurnal Kpmunikasi Vol. 2 Nomor 1 (Juli:2018),

Sa'diyyah, Halimatus. "*Urgensi Interpersonal Skill dalam Dakwah Persuasif*", Hurnal Vol. 35 No.1 (Februari:2015), 132

Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta:. Rineka Cipta,1991), 88

Verbena Ayuningsih, "*Interksi sosial Etnis Cina"*, Jurnal Antropologi Vol.21 No. 1 (2019), 25

Wardhani, Dian Wisnu . *Hubungan Interpersonal* (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), 60

Weng, Hew Wai. *Berislam Ala Tionghoa,* (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2019), 34

West, d Rechard. *Pengantar Teori Komunikasi,* Jakarta:Salemba Humanika, 2013.

West, Richard & Lynn, *Pengantar Teori Komunikasi:Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2009), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

West, Richard. *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2000), 120

Zainal, Yusuf. Manajemen Komunikasi, Jakarta:CV Pustaka Setia, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id